

**MANFAAT KOPERASI DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA  
KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) SUBUR MAKMUR SEJAHTERA  
KECAMATAN SEPUTIH BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DWI FEBRINA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRACT**

### **COOPERATIVE BENEFITS AND PARTICIPATION LEVEL OF CREDIT COOPERATIVE (KSP) SUBUR MAKMUR SEJAHTERA MEMBERS IN SEPUTIH BANYAK CENTRAL LAMPUNG REGENCY**

**By**

**Dwi Febrina**

This research aims to analyze the economic and noneconomic benefits received by the cooperative members, the participation level of members and affected factors. This research was purposively conducted at KSP Subur Makmur Sejahtera, Seputih Banyak, Central Lampung Regency January-February 2018. There were 48 respondents taken by using Simple Random Sampling. Data were collected by using a survey method and analyzed descriptively by Customer Satisfaction Index (CSI), Importance Performance Analysis, and Seemingly Unrelated Regressions (SUR). The results showed that the average of economic benefit received was Rp789,052.62 per person annually. Meanwhile, noneconomic benefits received as the satisfaction level toward the satisfaction of being members and the cooperative services were both classified as satisfied members. The participation level of the members attending annual meeting (RAT), paying compulsory saving, and utilizing cooperative enterprises were each considered as average, low, and high. Lastly, factors which affected members to participate in attending annual meeting were age, formal and nonformal education, the number of dependent family members, noneconomic benefits, distance, and members' perception. Formal education, noneconomic benefits, and distance affected the participation level of compulsory saving payment. Age, formal and nonformal education, the number of dependent family members, economic benefit, and distance affected the utilization of cooperative enterprises.

Keywords : members, cooperative benefits, participation

## **ABSTRAK**

### **MANFAAT KOPERASI DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) SUBUR MAKMUR SEJAHTERA KECAMATAN SEPUTIH BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh**

**Dwi Febrina**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat ekonomi dan nonekonomi yang diterima oleh anggota koperasi, tingkat partisipasi anggota, dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Pengumpulan data dilakukan pada Januari-Februari 2018 di KSP Subur Makmur Sejahtera, Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah menggunakan metode survai. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*). Terdapat 48 responden anggota koperasi yang dipilih menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *Customer Satisfaction Index* (CSI), *Importance Performance Analysis* (IPA), dan *Seemingly Unrelated Regression* (SUR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata manfaat ekonomi koperasi yang diterima adalah Rp789.052,62 per orang per tahun, manfaat nonekonomi yang dirasakan karena menjadi anggota koperasi dan terhadap pelayanan koperasi dikategorikan puas. Tingkat partisipasi anggota dalam menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT), membayar simpanan wajib, dan memanfaatkan unit usaha koperasi masing-masing dikategorikan sedang, tinggi, dan rendah. Semakin tua umur anggota koperasi, semakin tinggi pendidikan formal yang diterima, semakin dekat jarak rumah anggota ke koperasi, anggota pernah menerima pendidikan nonformal, dan merasa puas terhadap pelayanan, serta memiliki persepsi yang baik terhadap pengurus, maka semakin tinggi partisipasi anggota dalam menghadiri RAT. Semakin tinggi pendidikan formal, jarak rumah semakin dekat, anggota merasa puas sebagai anggota dan terhadap pelayanan koperasi, maka semakin tinggi tingkat partisipasi anggota dalam membayar simpanan wajib. Semakin tua umur anggota, semakin tinggi pendidikan formal, semakin banyak tanggungan keluarga, semakin dekat jarak, semakin besar manfaat ekonomi koperasi, serta anggota tidak pernah menerima pendidikan nonformal, maka akan meningkatkan partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha koperasi.

Kata kunci : anggota, manfaat koperasi, partisipasi

**MANFAAT KOPERASI DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA  
KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) SUBUR MAKMUR SEJAHTERA  
KECAMATAN SEPUTIH BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh

**DWI FEBRINA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PERTANIAN**

Pada

Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

**Judul Skripsi**

**: MANFAAT KOPERASI DAN TINGKAT  
PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI  
SIMPAN PINJAM (KSP) SUBUR MAKMUR  
SEJAHTERA KECAMATAN SEPUTIH  
BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Nama Mahasiswa**

**: Dwi Febrina**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1414131051**

**Jurusan**

**: Agribisnis**

**Fakultas**

**: Pertanian**



**Dr. Ir. Dyah Arling H. Lestari, M.Si.**  
NIP 19620918 198803 2 001

**Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**  
NIP 19610914 198503 2 001

**2. Ketua Jurusan Agribisnis**

**Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.**  
NIP 19630203 198902 2 001

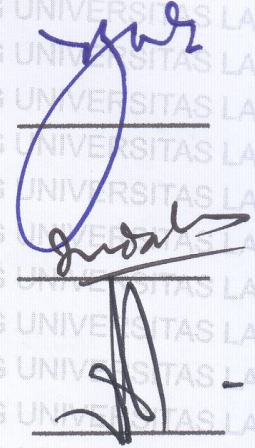
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Ir. Dyah Aring H. Lestari, M.Si.**

**Sekretaris : Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**  
NIP 19611020-198603 1 002

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Agustus 2018**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 28 Februari 1996 dari pasangan Bapak Drs. Amril dan Ibu Ir. Sugiarti, M.Si. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan studi tingkat Taman Kanak-kanak (TK) di TK Pertiwi Rawa Laut pada tahun 2002, tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Kartika Jaya II-5 Bandar Lampung pada tahun 2008, Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) di SMP Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2011, dan Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) di SMA Negeri 2 Bandar Lampung tahun 2014. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2014.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi Tutor Forum Ilmiah Mahasiswa (FILMA) Fakultas Pertanian (2015/2016), serta asisten dosen beberapa matakuliah yakni Pengantar Ilmu Ekonomi (2016/2017), Bahasa Inggris (2016/2017), Usahatani (2016/2017), Ekonometrika (2017/2018), Praktik Pengenalan Pertanian (2017/2018), dan Koperasi (2017/2018). Penulis pernah menjadi anggota organisasi baik internal maupun eksternal kampus yakni Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA), Himpunan

Mahasiswa Islam (HMI), dan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian (BEM-FP). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kalirejo, Kecamatan Kalirejo, Lampung Tengah dan Praktik Umum (PU) di PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang (PUSRI).

Penulis pernah meraih juara I lomba *Speech* dan *English Essay Competition* se-Provinsi Lampung pada tahun 2015 yang masing-masing diselenggarakan oleh *Social Economic English Club* (SEC) dan *English Society* (ESo) Universitas Lampung. Penulis pernah menjadi *Surveyor* Konsumen Bank Indonesia periode Oktober-Desember 2017. Penulis juga merupakan Duta Fakultas Pertanian (2016/2017), Mahasiswa Berprestasi I Jurusan Agribisnis (2017), dan Mahasiswa Berprestasi II Fakultas Pertanian (2017). Penulis juga pernah mengikuti *International Summer Course* kerjasama antara *University of Kentucky* (UK) dan *University of Lampung* (Unila) pada tahun 2016, dan 6<sup>th</sup> *Asian Cooperative Program* (ACP) kerjasama antara *Kansai University of International Studies* (KUIS) dan Unila, serta dinobatkan sebagai *Best Student* dan *Best Group Presentation of 6<sup>th</sup> ACP Off Campus Program* pada tahun 2018.



## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manfaat Koperasi dan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Subur Makmur Sejahtera Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah”**. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana Lestari, M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Pertama serta Dosen Pembimbing Akademik, atas ketulusan hati dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, dukungan, saran, dan nasihat selama proses penyelesaian skripsi.
3. Ibu Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing ke dua, atas ketulusan hati dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, nasihat, saran, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi.

4. Bapak Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Dosen Penguji, atas saran, nasihat, serta arahan yang diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P., selaku Ketua Jurusan Agribisnis, atas arahan, bantuan, dan nasihat yang telah diberikan.
6. Teristimewa keluargaku, Ayahanda tercinta Drs. Amril dan Ibunda tersayang Ir. Sugiarti, M.Si., serta Uni Astri Nurul Insani, S.E., yang selalu memberikan restu, kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, nasihat, dan doa yang tak pernah terputus hingga tercapainya gelar Sarjana Pertanian ini.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis, atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Mba Ayi, Mas Bukh Mas Boim, dan Mba Tunjung, atas semua bantuan yang telah diberikan.
9. Bapak Ir. Edi Daryanto, M.M. dan Keluarga Besar KSP Subur Makmur Sejahtera, atas semua arahan, saran, bantuan, dan izin yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis sejak awal perkuliahan hingga sekarang, Alvita Raissa Marza, Ayu Nirmala Lutfie Syarief, Dian Widya Putri, Ferlia Devanda, Grace Virginie Agatha, dan Nurul Fajri Indah Lestari atas bantuan, saran, dukungan, semangat dan humor-humor receh yang telah diberikan selama ini, semoga setelahnya kita semua bergelar sarjana.
11. Sahabat-sahabat penulis sejak SMP 2 masih gedung sekolah sampai sekarang jadi Ruko, Rara, Cecep, Nabil, Dhea, Karse, Taja, Ayik, Fani, Mon, Upa, Dinis, Cindi, Didi, Rana, Tara, Sonya, dan Jeska, terimakasih atas canda tawa yang telah diberikan.

12. Keluarga KKN X-Rejo Dhissa, Edo, Bang Faisal, Frans, Rafi, Zakia, atas dukungan dan semangat yang diberikan.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014, Kelas A, *Surveyor* BI, Hampos, Bu Dyah Beb, dan Per-asdos-an, Yohana, Au, Faakhira, Devira, Bella, Syen, Kidal, Rosi, Kayesh, Shelma, Desta, Hafiah, Emak, Ine, Dita, Dewi, Ivo, Uci, Inggit, Yuyo, Elok, Resti, Dhea, Shofi, Fikih, Fiko, Dika, Fajar, Sabel, Pa'I, Abda'u, Faiq, Dete, Matski, Yudi, dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas kebersamaanya selama ini.
14. Kanda yunda Agribisnis angkatan 2011, 2012, 2013, serta adik-adik 2015, 2016, dan 2017 atas bantuan yang diberikan selama proses perkuliahan.
15. Kanda, yunda, dinda, temanda, HMI Komperta Unila, Himaseperta, BEM FP, dan Duta Pertanian atas dukungan dan bantuan yang diberikan.
16. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. *Aamiin ya Rabbalalaamiin.*

Bandar Lampung, Agustus 2018

Penulis

*Dwi Febrina*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>11</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	11
1. Koperasi .....	11
2. Manfaat Koperasi .....	17
3. Partisipasi Anggota .....	22
4. <i>Seemingly Unrelated Regression (SUR)</i> .....	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Pemikiran .....	35
D. Hipotesis .....	40
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Metode Dasar .....	41
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....	41
C. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian .....	50
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	52
E. Metode Analisis Data.....	52
1. Analisis Manfaat Ekonomi Koperasi .....	52
2. Analisis Manfaat Nonekonomi Koperasi .....	53
3. Analisis Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi .....	64
4. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Partisipasi Anggota KSP Subur Makmur Sejahtera.....	65
<b>IV. GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>69</b>
A. Keadaan Umum Kabupaten Lampung Tengah.....	69
1. Keadaan Geografis .....	69

2. Keadaan Topografi .....	70
3. Keadaan Iklim .....	71
4. Keadaan Demografi.....	71
5. Potensi Wilayah .....	72
B. Keadaan Umum Kecamatan Seputih Banyak .....	74
1. Keadaan Geografis .....	74
2. Keadaan Demografi.....	75
3. Sarana dan Prasarana.....	75
4. Potensi Wilayah.....	77
C. Gambaran Umum KSP Subur Makmur Sejahtera .....	78
1. Sejarah Koperasi .....	78
2. Struktur Organisasi.....	81
3. Sarana dan Prasarana.....	83
4. Unit Usaha Toko Sarana Produksi Pertanian .....	85
5. Unit Usaha Penyewaan Mesin <i>Combine Harvester</i> .....	86
6. Unit Usaha Perbengkelan Mesin Pertanian.....	88
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>90</b>
A. Karakteristik Responden Anggota Koperasi.....	90
1. Umur Responden.....	90
2. Tingkat Pendidikan Formal Responden .....	91
3. Jarak Rumah Responden ke Koperasi .....	92
4. Jumlah Tanggungan Responden.....	93
5. Pendidikan Nonformal Responden.....	94
6. Kesuaian Unit Usaha .....	96
7. Persepsi terhadap Pengurus .....	97
B. Manfaat Ekonomi KSP Subur Makmur Sejahtera .....	99
C. Manfaat Nonekonomi KSP Subur Makmur Sejahtera.....	105
1. Tingkat Kepuasan Anggota KSP Subur Makmur Sejahtera Berdasarkan <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> .....	106
2. Tingkat Kepuasan Anggota Berdasarkan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i> .....	110
D. Tingkat Partisipasi Anggota KSP Subur Makmur Sejahtera .....	122
1. Partisipasi Anggota KSP Subur Makmur Sejahtera dalam Menghadiri RAT .....	123
2. Partisipasi Anggota KSP Subur Makmur Sejahtera dalam Membayar Simpanan Wajib.....	126
3. Partisipasi Anggota KSP Subur Makmur Sejahtera dalam Memanfaatkan Unit Usaha Koperasi .....	128
E. Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota KSP Subur Makmur Sejahtera .....	131
1. Faktor-faktor yang Memengaruhi Partisipasi Anggota dalam Menghadiri RAT .....	132
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Partisipasi Anggota dalam Membayar Simpanan Wajib .....	144
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Partisipasi Anggota dalam Memanfaatkan Unit Usaha Koperasi .....	153

<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>166</b>
A. Kesimpulan .....	166
B. Saran .....	167
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>169</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>173</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Sebaran perkembangan jumlah koperasi aktif di Pulau Sumatera tahun 2013-2015 .....	4
2. Sebaran perkembangan jenis koperasi di Provinsi Lampung tahun 2015 .....	5
3. Sebaran jumlah koperasi di Provinsi Lampung tahun 2015 .....	6
4. Jumlah koperasi aktif dan tidak aktif di Kecamatan Seputih Banyak berdasarkan jenis koperasi tahun 2016 .....	7
5. Penelitian terdahulu .....	32
6. Hasil uji validitas dan reliabilitas kepuasan sebagai anggota KSP Subur Makmur Sejahtera aspek <i>existence</i> .....	56
7. Hasil uji validitas dan reliabilitas kepuasan sebagai anggota KSP Subur Makmur Sejahtera aspek <i>relatedness</i> .....	57
8. Hasil uji validitas dan reliabilitas kepuasan sebagai anggota KSP Subur Makmur Sejahtera aspek <i>growth</i> .....	57
9. Hasil uji validitas dan reliabilitas kepuasan terhadap pelayanan aspek <i>tangibles</i> KSP Subur Makmur Sejahtera .....	57
10. Hasil uji validitas dan reliabilitas kepuasan terhadap pelayanan aspek <i>reliability</i> KSP Subur Makmur Sejahtera .....	58
11. Hasil uji validitas dan reliabilitas kepuasan terhadap pelayanan aspek <i>responsiveness</i> KSP Subur Makmur Sejahtera .....	58
12. Hasil uji validitas dan reliabilitas kepuasan terhadap pelayanan aspek <i>assurance</i> KSP Subur Makmur Sejahtera .....	58
13. Hasil uji validitas dan reliabilitas kepuasan terhadap pelayanan aspek <i>empathy</i> KSP Subur Makmur Sejahtera .....	59

14.	Hasil uji validitas dan reliabilitas butir-butir pertanyaan mengenai variabel kesesuaian unit usaha koperasi .....	59
15.	Hasil uji validitas dan reliabilitas butir-butir pertanyaan mengenai variabel persepsi terhadap pengurus koperasi .....	59
16.	Rentang skala kepuasan CSI.....	61
17.	Skor tingkat kepentingan dan kinerja .....	62
18.	Sarana dan prasarana di Kecamatan Seputih Banyak.....	76
19.	Rata-rata manfaat ekonomi koperasi yang diterima oleh anggota KSP Subur Makmur Sejahtera satu tahun terakhir .....	104
20.	Hasil perhitungan kepuasan sebagai anggota koperasi menggunakan metode CSI .....	107
21.	Hasil perhitungan kepuasan anggota terhadap pelayanan koperasi menggunakan metode CSI.....	109
22.	Tingkat kinerja dan kepentingan dalam indikator kepuasan sebagai anggota KSP Subur Makmur Sejahtera .....	111
23.	Tingkat kinerja dan kepentingan dalam indikator kepuasan anggota terhadap pelayanan KSP Subur Makmur Sejahtera.....	117
24.	Tingkat partisipasi anggota KSP Subur Makmur Sejahtera dalam memanfaatkan unit usaha koperasi satu tahun terakhir .....	129
25.	Hasil regresi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi anggota dalam menghadiri RAT.....	133
26.	Hasil regresi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi anggota dalam membayar simpanan wajib.....	146
27.	Hasil regresi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha koperasi .....	155
28.	Identitas responden anggota koperasi .....	174
29.	Manfaat ekonomi koperasi .....	176
30.	Uji validitas dan reliabilitas yang diharapkan 30 responden (kepuasan sebagai anggota) .....	221
31.	Hasil uji validitas dan reliabilitas yang diharapkan (kepuasan sebagai anggota) .....	222



32. Uji validitas dan reliabilitas yang dirasakan 30 responden (kepuasan sebagai anggota) .....	223
33. Hasil uji validitas dan reliabilitas yang dirasakan (kepuasan sebagai anggota) .....	224
34. Manfaat nonekonomi koperasi (kepuasan sebagai anggota) .....	225
35. Uji validitas dan reliabilitas 30 responden kepuasann terhadap pelayanan koperasi (diharapkan) .....	229
36. Hasil uji validitas dan reliabilitas diharapkan (kepuasan terhadap pelayanan koperasi) .....	230
37. Uji validitas dan reliabilitas 30 responden kepuasan terhadap pelayanan koperasi (dirasakan).....	231
38. Hasil uji validitas dan reliabilitas dirasakan (kepuasan terhadap pelayanan koperasi) .....	232
39. Manfaat nonekonomi koperasi (kepuasan terhadap pelayanan koperasi) .....	233
40. Partisipasi anggota koperasi .....	239
41. Uji validitas dan reliabilitas kesesuaian unit usaha .....	241
42. Uji validitas dan reliabilitas persepsi terhadap pengurus .....	241
43. Hasil uji validitas dan reliabilitas kesesuaian unit usaha.....	242
44. Hasil uji validitas dan reliabilitas persepsi terhadap pengurus.....	242
45. Kesesuaian unit usaha koperasi .....	243
46. Persepsi terhadap pengurus koperasi .....	243
47. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi anggota koperasi.....	245
48. Hasil uji heteroskedastis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi anggota KSP Subur Makmur Sejahtera dalam menghadiri RAT (Y1).....	247
49. Hasil uji heteroskedastis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi anggota KSP Subur Makmur Sejahtera dalam membayar simpanan wajib (Y2).....	248

50.	Hasil uji heteroskedastis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi anggota KSP Subur Makmur Sejahtera dalam memanfaatkan unit usaha koperasi (Y3) .....	249
51.	Hasil residual .....	250
52.	Hasil regresi persamaan Y3 dan residual Y2.....	251
53.	Hasil regresi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi anggota KSP Subur Makmur Sejahtera dalam menghadiri RAT, membayar simpanan wajib, dan memanfaatkan unit usaha koperasi menggunakan metode <i>Seemingly Unrelated Regression</i> (SUR).....	252

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran Manfaat Koperasi dan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Subur Makmur Sejahtera di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.....	39
2. Grafik <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA).....	62
3. Persentase jumlah penduduk Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015 .....	72
4. Struktur PDRB Lampung Tengah tahun 2015.....	73
5. Jumlah rumah tangga, penduduk perempuan, dan penduduk laki-laki berdasarkan desa di Kecamatan Seputih Banyak tahun 2015 .....	75
6. Persentase luas wilayah berdasarkan potensi penggunaan lahan di Kecamatan Seputih Banyak .....	78
7. Struktur organisasi KSP Subur Makmur Sejahtera .....	82
8. Kantor utama KSP Subur Makmur Sejahtera.....	84
9. Kondisi ruangan di KSP Subur Makmur Sejahtera .....	84
10. Toko sarana produksi pertanian KSP Subur Makmur Sejahtera .....	85
11. Produk obat-obatan yang dijual di toko sarana produksi pertanian milik KSP Makmur Sejahtera .....	86
12. Mesin <i>combine harvester</i> yang disewakan oleh KSP Subur Makmur Sejahtera .....	87
13. Unit usaha bengkel mesin pertanian KSP Subur Makmur Sejahtera .....	89
14. Sebaran responden anggota KSP Subur Makmur Sejahtera berdasarkan kategori umur .....	90

15.	Sebaran responden anggota KSP Subur Makmur Sejahtera berdasarkan tingkat pendidikan formal .....	92
16.	Sebaran responden anggota KSP Subur Makmur Sejahtera berdasarkan kategori jarak rumah ke koperasi.....	93
17.	Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga .....	94
18.	Sebaran responden anggota KSP Subur Makmur Sejahtera berdasarkan keikutsertaan dalam pendidikan nonformal selama tiga tahun terakhir.....	95
19.	Persentase kesesuaian unit usaha menurut responden .....	97
20.	Persentase persepsi anggota terhadap pengurus .....	98
21.	Jumlah manfaat ekonomi tunai yang diterima anggota KSP Subur Makmur Sejahtera dalam dua tahun terakhir.....	100
22.	Rata-rata manfaat ekonomi diperhitungkan yang diterima anggota KSP Subur Makmur Sejahtera tahun 2017.....	103
23.	Diagram kartesius <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i> kepuasan sebagai anggota koperasi .....	112
24.	Diagram kartesius <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i> kepuasan terhadap pelayanan koperasi.....	118
25.	Persentase kehadiran anggota KSP Subur Makmur Sejahtera dalam RAT 2014, 2015, 2016, dan 2017.....	124
26.	Tingkat partisipasi anggota KSP Subur Makmur Sejahtera dalam menghadiri RAT .....	125
27.	Tingkat partisipasi anggota KSP Subur Makmur Sejahtera dalam membayar simpanan wajib satu tahun terakhir .....	127
28.	Pengaruh pendidikan nonformal terhadap partisipasi anggota dalam menghadiri RAT .....	140
29.	Pengaruh kepuasan terhadap pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota dalam menghadiri RAT.....	142
30.	Pengaruh persepsi terhadap pengurus terhadap partisipasi anggota dalam menghadiri RAT .....	144
31.	Pengaruh kepuasan sebagai anggota koperasi terhadap partisipasi anggota dalam membayar simpanan wajib.....	151

32. Pengaruh kepuasan terhadap pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota dalam membayar simpanan wajib..... 153
33. Pengaruh pendidikan nonformal terhadap partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha koperasi ..... 164

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu cita-cita Bangsa Indonesia sebagaimana disebutkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah menyejahterakan seluruh rakyat. Namun kenyataannya, saat ini banyak masyarakat yang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik (2017), pada bulan September 2017 angka kemiskinan Indonesia mencapai 26,58 juta jiwa dengan persentase kemiskinan di perkotaan dan perdesaan masing-masing mencapai 7,26 dan 13,47 persen. Menurut Siregar dan Wahyuniarti (2008) kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu situasi yang menunjukkan pendapatan tahunan individu di suatu kawasan tidak dapat memenuhi standar pengeluaran minimum yang dibutuhkan individu agar dapat hidup layak di kawasan tersebut. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang sulit untuk diselesaikan sampai saat ini. Pemerintah melakukan berbagai upaya guna mengentaskan kemiskinan yang ada salah satunya adalah melalui koperasi.

Koperasi didefinisikan sebagai perkumpulan dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial serta budaya mereka yang sama melalui perusahaan yang

dimiliki dan diawasi secara demokratis (ICA dalam Hendrojogi, 2000).

Koperasi dijadikan wadah bagi orang-orang yang memiliki kesamaan nasib umumnya bagi mereka yang berekonomi lemah dengan harapan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidup mereka.

Koperasi merupakan aktor penting dalam pembangunan nasional karena koperasi adalah salah satu badan usaha yang dapat menggerakkan perekonomian rakyat. Pembangunan dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan dalam segala aspek menuju satu tujuan yakni kondisi yang lebih baik. Tujuan akhir pembangunan pada dasarnya yaitu kesejahteraan rakyat. Hal ini selaras dengan tujuan koperasi yakni menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Secara makro, koperasi berperan dalam memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, mengatasi kemiskinan dan pengangguran, serta memperkecil angka kesenjangan sosial. Menurut Kementrian Koperasi dan UKM (2017), koperasi telah memberikan kontribusi sebesar 3,99 persen dari total PDB. Walaupun kontribusi koperasi masih sangat kecil terhadap PDB, koperasi memiliki potensi untuk semakin meningkatkan kontribusinya terhadap PDB.

Anggota pada dasarnya merupakan kekuatan utama yang dimiliki oleh koperasi. Salah satu ciri khas yang dimiliki anggota koperasi adalah identitas ganda yakni seorang anggota koperasi berperan sebagai pemilik dan juga pelanggan. Menurut Hanel (2005) terdapat dua dimensi partisipasi anggota terhadap koperasi yakni anggota sebagai pemilik dan sebagai

pelanggan. Anggota sebagai pemilik memberikan kontribusi terhadap pembentukan dan pertumbuhan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan dan melalui usaha-usaha pribadinya serta mengambil bagian di dalam penetapan keputusan-keputusan dan proses pengawasan terhadap tata kehidupan koperasi. Anggota sebagai pelanggan, memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan oleh koperasi untuk menunjang kepentingan-kepentingan ekonomi mereka sendiri. Oleh karena itu, koperasi memerlukan partisipasi aktif dari anggotanya sebagaimana yang dijelaskan oleh Hendar dan Kusnadi (2005) bahwa partisipasi anggota sangat berpengaruh dan menentukan terhadap keberhasilan koperasi, karena partisipasi anggota merupakan unsur utama dan paling penting dalam mencapai keberhasilan koperasi.

Setiap anggota memiliki motivasi sendiri untuk ikut berpartisipasi aktif dalam sebuah koperasi. Salah satu faktor yang mendorong seorang anggota untuk terus berpartisipasi aktif adalah keinginan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan memperoleh manfaat yang diberikan koperasi. Menurut Mahri (2006) seseorang akan tertarik menjadi anggota suatu koperasi hanya karena mereka akan memperoleh manfaat dari koperasi.

Manfaat koperasi merupakan suatu nilai yang diberikan oleh koperasi kepada anggotanya baik berupa materil maupun nonmateril. Ropke (2003) menjelaskan bahwa koperasi tidak akan menarik bagi anggota, calon anggota dan masyarakat lainnya yang ingin menjadi anggota karena hanya



merasa memiliki kelebihan modal, sebaliknya koperasi akan sangat menarik bila koperasi dapat memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya. Oleh karena itu, tanpa kedua manfaat yang diberikan koperasi tersebut maka koperasi akan sama seperti badan usaha lainnya.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah koperasi aktif yang cukup banyak di Pulau Sumatera. Provinsi Lampung menjadikan koperasi sebagai salah satu tumpuan dalam pembangunan serta pertumbuhan perekonomiannya. Berikut merupakan data sebaran jumlah koperasi aktif di Pulau Sumatera :

Tabel 1. Sebaran perkembangan jumlah koperasi aktif di Pulau Sumatera tahun 2014-2015

No.	Provinsi	Jumlah Koperasi (Unit)	
		2014	2015
1	Bangka Belitung	836	812
2	Kepulauan Riau	1.391	1.125
3	Bengkulu	1.686	1.709
4	Jambi	2.291	2.263
5	Sumatera Barat	2.621	2.723
6	<b>Lampung</b>	<b>3.041</b>	<b>2.760</b>
7	Riau	3.094	3.051
8	Sumatera Selatan	4.336	4.450
9	Aceh	3.764	4.490
10	Sumatera Utara	6.708	6.285

Sumber: Kementerian Negara Koperasi dan UKM 2016

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Provinsi Lampung memiliki 2760 koperasi aktif di tahun 2015. Jumlah koperasi aktif mengalami penurunan sebesar 10,18 persen dari tahun sebelumnya atau sebanyak 281 koperasi. Koperasi tersebut terdiri dari berbagai jenis koperasi seperti koperasi pertanian, koperasi karyawan, koperasi simpan pinjam, koperasi nelayan

dan sebagainya. Jumlah persebaran data koperasi menurut jenisnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran perkembangan jenis koperasi di Provinsi Lampung tahun 2015

Kelompok Koperasi	Koperasi (Unit)			Anggota (orang)		
	Aktif	Tidak Aktif	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
KUD	90	163	253	56.462	3.464	59.926
Koperasi pertanian	213	507	720	11.686	708	12.394
Koperasi perkebunan	62	70	132	5.991	55	6.046
Koperasi Peternakan	21	40	61	860	12	872
Koperasi Nelayan	24	51	75	1.117	103	1.220
Koperasi Kehutanan	3	4	7	153	15	168
Primkoopi	5	4	9	541	54	595
Koperasi Karyawan	146	114	260	30.602	8.784	39.386
Koperasi Serba Usaha	447	357	804	29.061	3.599	32.660
Koperasi Pasar	51	38	89	3.193	572	3.765
<b>Koperasi Simpan Pinjam</b>	<b>271</b>	<b>57</b>	<b>328</b>	<b>61.961</b>	<b>11.102</b>	<b>73.063</b>
Koperasi Pegawai Negeri (KPRI)	222	71	293	57.130	20.872	78.002
Koperasi Wanita	165	167	332	457	10.051	10.508
Koperasi Profesi	6	7	13	347	20	367
Koperasi Veteran	1	5	6	110	290	400
Koperasi Wredatama	8	3	11	411	281	692
Koperasi Pertambangan	8	3	11	396	-	396
Koperasi Sekunder	1	-	1	20	-	20

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung, 2016b

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis koperasi di Provinsi Lampung di antaranya yakni koperasi serba usaha, koperasi simpan pinjam, dan koperasi pegawai negeri. Salah satu koperasi yang masih banyak aktif di Provinsi Lampung adalah koperasi simpan pinjam. Namun

demikian, sebesar 17,4 persen koperasi simpan pinjam sudah dinyatakan tidak lagi aktif. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang tergabung menjadi anggota koperasi cukup banyak. Hal tersebut ditunjukkan salah satunya melalui jumlah anggota koperasi simpan pinjam yang mencapai 73.063 anggota. Walaupun memiliki anggota yang demikian banyak, sebuah koperasi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya apabila masih banyak anggota yang belum berpartisipasi aktif. Berikut merupakan tabel persebaran koperasi aktif dan tidak aktif di Provinsi Lampung :

Tabel 3. Sebaran jumlah koperasi di Provinsi Lampung tahun 2015

Kabupaten/Kota	Aktif		Tidak Aktif		Jumlah
	Aktif	(%)	Tidak Aktif	(%)	
Pesisir Barat	47	66,20	24	33,80	71
Tulang Bawang Barat	96	79,34	25	20,66	121
Mesuji	92	70,23	39	29,77	131
Lampung barat	49	33,33	98	66,67	147
Tulang Bawang	48	31,58	104	68,42	152
Pringsewu	69	43,13	91	56,88	160
Metro	81	43,32	106	56,68	187
Pesawaran	135	68,53	62	31,47	197
Tanggamus	154	51,33	146	48,67	300
Lampung Utara	266	63,33	154	36,67	420
Lampung Selatan	240	53,33	210	46,67	450
Lampung Timur	350	61,73	217	38,27	567
<b>Lampung Tengah</b>	<b>400</b>	<b>63,80</b>	<b>227</b>	<b>36,20</b>	<b>627</b>
Way Kanan	314	44,79	387	55,21	701
Bandar Lampung	315	43,69	406	56,31	721

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Lampung 2016a (Data diolah)

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jumlah koperasi yang cukup banyak setelah Kabupaten Way Kanan dan Kota Bandar Lampung. Namun, sebesar 227

koperasi di antaranya atau sebesar 36,20 persen dinyatakan sudah tidak aktif lagi. Seluruh koperasi baik aktif maupun tidak aktif tersebut tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah salah satunya adalah Kecamatan Seputih Banyak. Data persebaran koperasi aktif dan tidak aktif di Kecamatan Seputih Banyak berdasarkan jenis koperasi disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah koperasi aktif dan tidak aktif di Kecamatan Seputih Banyak berdasarkan jenis koperasi tahun 2016

Jenis Koperasi	Aktif	Tidak Aktif	Jumlah
Koperasi Unit Desa	1	0	1
Koperasi Pertanian	0	1	1
<b>Koperasi Simpan Pinjam</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>
Koperasi Pegawai (KPRI)	1	0	1
Koperasi Karyawan	1	0	1
Koperasi Lain – lain	4	1	5
Jumlah	9	3	12

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lampung Tengah, 2016

Dalam Tabel 4 dapat dilihat bahwa di Kecamatan Seputih Banyak tersebar berbagai jenis koperasi baik yang masih aktif maupun tidak aktif. Terdapat tiga unit koperasi simpan pinjam yang satu di antaranya sudah tidak lagi aktif. Salah satu koperasi simpan pinjam yang masih aktif dalam menjalankan unit usaha serta melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Subur Makmur Sejahtera yang terletak di Kecamatan Seputih Banyak. Pendirian koperasi berbadan hukum 06/BH/X.2/XI/2013 ini dilatarbelakangi karena banyaknya permintaan dari anggota Kelompok Tani Subur Makmur untuk mendirikan koperasi agar dapat membantu pembiayaan usahatani mereka. Koperasi ini memiliki 125

anggota yang seluruhnya bermatapencaharian sebagai petani. Koperasi ini pada awalnya hanya menjalankan satu unit usaha yakni simpan pinjam.

Seiring berjalannya waktu, koperasi menambahkan beberapa unit usaha yakni toko sarana produksi pertanian, penyewaan mesin pemanen padi (mesin *combine harvester*), serta bengkel untuk mesin pertanian.

Penambahan unit usaha oleh KSP Subur Makmur Sejahtera ini diharapkan mampu membantu anggotanya dalam menjalankan dan mengembangkan usahataniannya.

KSP Subur Makmur Sejahtera telah memiliki aset yang mencapai empat milyar rupiah. Prestasi tersebut tidak lepas dari kontribusi anggotanya yang terus ikut berpartisipasi aktif dalam organisasi, permodalan koperasi, dan bidang usaha. Namun demikian, fenomena di lapangan menggambarkan hal yang berbeda. Tingkat partisipasi anggota koperasi sangat bervariasi antara anggota satu dan anggota lainnya. Walaupun partisipasi anggota di koperasi ini sudah terbilang cukup baik, tetapi masih terdapat anggota yang belum berpartisipasi secara aktif dalam menghadiri RAT serta memberikan saran dan masukan-masukan kepada koperasi, membayar simpanan wajib, dan memanfaatkan unit usaha koperasi.

Manfaat yang diberikan KSP Subur Makmur Sejahtera pada dasarnya dapat memengaruhi partisipasi anggotanya. Semakin besar manfaat yang diberikan oleh koperasi semakin tinggi pula tingkat partisipasi anggota.

Dengan aset serta unit usaha yang dimiliki KSP Subur Makmur Sejahtera, koperasi seharusnya dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada

anggotanya. Berdasarkan masalah yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manfaat Koperasi dan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Subur Makmur Sejahtera Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah”. Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi anggota juga perlu diketahui dan diperhatikan sehingga partisipasi anggota dapat ditingkatkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka perumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- (1) Berapa besar manfaat ekonomi yang diterima anggota KSP Subur Makmur Sejahtera?
- (2) Bagaimanakah manfaat nonekonomi yang dirasakan anggota KSP Subur Makmur Sejahtera?
- (3) Bagaimana tingkat partisipasi anggota KSP Subur Makmur Sejahtera?
- (4) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat partisipasi anggota KSP Subur Makmur Sejahtera?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

- (1) Mengetahui manfaat ekonomi yang diterima anggota KSP Subur Makmur Sejahtera

- (2) Mengetahui manfaat nonekonomi yang dirasakan anggota KSP Subur Makmur Sejahtera
- (3) Mengetahui tingkat partisipasi anggota KSP Subur Makmur Sejahtera
- (4) Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi anggota KSP Subur Makmur Sejahtera

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- (1) KSP Subur Makmur Sejahtera, sebagai bahan informasi bagi pengurus mengenai manfaat koperasi yang telah diberikan, keaktifan anggota, serta faktor-faktor yang memengaruhinya agar dapat meningkatkan besarnya manfaat serta partisipasi anggota untuk kemajuan koperasi.
- (2) Pemerintah, sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan perkoperasian
- (3) Peneliti lain, sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis atau menyempurnakan penelitian ini.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Koperasi**

Menurut Kartasapoetra *et al.* (2003) koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 pasal 1 tentang perkoperasian, menjelaskan bahwa koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Prinsip merupakan suatu landasan yang menjadi dasar berjalannya suatu organisasi. Dalam hal ini koperasi memiliki beberapa prinsip sebagaimana telah disebutkan dalam pasal 5 ayat 1 Undang undang



No. 25 tahun 1992 yakni keanggotaannya bersifat terbuka dan sukarela, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, serta kemandirian. Selain kelima prinsip tersebut, dalam mengembangkan koperasi maka koperasi juga melaksanakan dua prinsip lainnya yakni pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi.

Prinsip-prinsip tersebut tentunya mengacu pada prinsip koperasi dunia yang bermula dari peraturan umum pengelola koperasi yang dikembangkan oleh pelopor-pelopor koperasi di Rochdale, yang dikenal dengan “prinsip-prinsip koperasi Rochdale” (Subandi, 2010). Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Pengaturan tentang keanggotaan organisasi yang berdasarkan kesukarelaan.
- b. Ketentuan atau peraturan tentang persamaan hak antara para anggota.
- c. Ketentuan tentang perbandingan yang seimbang terhadap hasil usaha yang diperoleh, sesuai dengan pemanfaatan jasa koperasi oleh para anggotanya
- d. Ketentuan atau peraturan tentang partisipasi anggota dalam ketatalaksanaan dan usaha koperasi.

Prinsip-prinsip yang dijalankan koperasi terdapat nilai-nilai di dalamnya yang mengandung unsur moral dan etika yang sejatinya membedakan koperasi dengan badan usaha ekonomi lainnya. Soedjono (2000) mengemukakan bahwa koperasi memiliki nilai-nilai menolong diri sendiri (*self help*), demokratis, persamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan dan kesetiakawanan, tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap orang lain. Pada hakikatnya, sebuah koperasi memiliki tujuan yakni untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai ideologinya.

Untuk mencapai tujuannya, koperasi harus dapat menjalankan fungsi dan peran yang dimilikinya dengan baik sebagaimana telah disebutkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 pasal 4 koperasi memiliki fungsi dan peran yakni membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya serta yang terakhir koperasi berusaha untuk mewujudkan

dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya, koperasi digolongkan menjadi beberapa bentuk. Penggolongan ini bertujuan untuk mengelompokkan koperasi-koperasi yang ada berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Baswir (2000) koperasi dapat digolongkan menjadi :

a. Berdasarkan Bidang Usaha

(1) Koperasi Konsumsi

Koperasi ini bertujuan untuk menyediakan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh anggotanya. Barang-barang yang disediakan pada koperasi ini berdasarkan latar belakang dari kebutuhan anggota yang hendak dipenuhi.

(2) Koperasi Produksi

Koperasi ini bertujuan untuk menyatukan kemampuan dan modal yang dimiliki oleh anggota sehingga dapat menghasilkan suatu barang melalui suatu perusahaan yang dikelola secara bersama-sama. Kegiatan utama koperasi produksi adalah memproses bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi.

(3) Koperasi Pemasaran

Tujuan utama dari dibentuknya koperasi ini adalah menyederhanakan rantai tataniaga dan mengurangi peran pedagang perantara dalam memasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh anggota koperasi. Koperasi ini dapat membantu

anggota untuk memasarkan secara langsung barang dagangannya kepada penyalur bahkan kepada konsumen secara langsung.

(4) Koperasi Kredit atau Simpan Pinjam

Koperasi ini bertujuan untuk mendidik anggotanya agar bersikap hemat dan gemar menabung selain itu juga bertujuan untuk membebaskan para anggota koperasi dari tangan rentenir.

Koperasi ini memupuk simpanan dari anggota dan kemudian simpanan tersebut dapat dipinjamkan kembali kepada para anggota yang membutuhkan

b. Berdasarkan Jenis Komoditi

(1) Koperasi Pertambangan

Koperasi ini melakukan usaha untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada secara langsung atau melakukan perubahan bentuk pada sumber daya yang ada.

(2) Koperasi Pertanian dan Peternakan

Koperasi ini dapat menjadi jalan bagi petani untuk meningkatkan posisi tawarnya, memperbaiki struktur pasar produk pertanian, meningkatkan pendapatan petani dan memberdayakan petani serta dapat membangun sektor pertanian secara keseluruhan. Menurut Chaniago (1984) dalam Baswir (2000) kegiatan yang biasanya terdapat dalam koperasi pertanian yaitu diantaranya mengusahakan bibit, semprotan, dan peralatan pertanian, mengolah hasil pertanian, memasarkan hasil

olahan komoditi pertanian, menyediakan modal bagi para petani, mengembangkan keterampilan petani.

(3) Koperasi Industri dan Kerajinan

Usaha yang dijalankan oleh koperasi ini berhubungan dengan bidang industri atau kerajinan tertentu. Kegiatan koperasi ini dapat meliputi pengadaan bahan baku, pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi ataupun dalam hal pemasaran produk.

(4) Koperasi Jasa

Koperasi ini mengkhususkan usahanya dalam memproduksi dan memasarkan kegiatan jasa tertentu. Tujuan utama dari pembentukan koperasi ini adalah untuk menyatukan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki anggotanya.

c. Berdasarkan Daerah Kerja

(1) Koperasi Primer

Koperasi ini beranggotakan orang-orang tertentu yang biasanya didirikan dalam cakupan wilayah kecil tertentu.

(2) Koperasi Sekunder

Koperasi sekunder dapat disebut dengan pusat koperasi karena pada dasarnya anggota koperasi ini terdiri dari koperasi-koperasi primer yang didirikan dalam rangka pemusatan dari beberapa koperasi primer dalam suatu wilayah tertentu.

### (3) Koperasi Tersier

Koperasi ini merupakan koperasi yang terdiri dari gabungan dari koperasi-koperasi sekunder. Koperasi tertier sering disebut sebagai induk koperasi yang biasanya berkedudukan di Ibu kota negara.

## 2. Manfaat Koperasi

Manfaat atau *value* merupakan nilai yang menunjukkan kapasitas potensial dari suatu objek atau aksi untuk memuaskan kebutuhan manusia yang dipandang dari sudut ekonomi dan nonekonomi (Hendar dan Kusnadi, 2005). Setiap orang yang menjadi anggota koperasi pasti didasarkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu yang diharapkan dapat diperoleh melalui koperasi tersebut. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan baik secara ekonomi maupun nonekonomi (sosial).

Koperasi pada dasarnya memberikan manfaat baik ekonomi maupun nonekonomi kepada seluruh anggotanya. Manfaat ekonomi dan nonekonomi yang diberikan merupakan salah satu faktor pendorong bagi anggota untuk terus bergabung menjadi anggota koperasi. Mahri (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi manfaat yang diberikan oleh koperasi maka partisipasi anggota juga akan semakin meningkat. Tanpa kedua manfaat yang diberikan koperasi tersebut maka koperasi akan sama seperti badan usaha lainnya. Berikut merupakan dua manfaat yang diberikan oleh koperasi kepada anggotanya:

a. Manfaat Ekonomi

Manfaat ekonomi bagi anggota koperasi sering disebut dengan istilah Promosi Ekonomi Anggota, yang memiliki pengertian peningkatan pelayanan koperasi kepada anggotanya dalam bentuk manfaat ekonomi yang diperoleh sebagai anggota koperasi (Irawan, 2015).

Menurut Hanel (2005), manfaat ekonomi langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota langsung pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasinya, sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota bukan pada saat terjadinya transaksi, tetapi diperoleh kemudian setelah berakhirnya suatu periode tertentu atau periode pelaporan keuangan atau pertanggungjawaban pengurus dan pengawas, yakni penerimaan SHU anggota.

Menurut Irawan (2015) manfaat ekonomi yang diberikan tergantung pada jenis koperasi dan usaha yang dilaksanakan oleh koperasi tersebut. Manfaat koperasi tersebut antara lain:

- (1) Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
- (2) Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
- (3) Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.
- (4) Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian SHU

b. Manfaat Nonekonomi

Selain memberikan manfaat ekonomi koperasi juga memberikan manfaat nonekonomi. Manfaat nonekonomi disebut juga dengan manfaat sosial. Manfaat ini menggambarkan apa yang dirasakan oleh anggota koperasi seperti kepuasan. Menurut Kotler dan Keller (2009), kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan jasa dan harapan-harapannya. Kepuasan yang diterima oleh anggota koperasi pada umumnya diperoleh dari hasil kinerja dan kualitas pelayanan yang diberikan koperasi kepada anggotanya.

Laksana (2008) menyebutkan bahwa kualitas pelayanan koperasi dapat dilihat dari kinerja pelayanan yang diberikan pengurus dan karyawan yang bekerja di koperasi. Kualitas pelayanan meliputi kemampuan koperasi dalam melayani konsumen saat melakukan penjualan produk dan pemberian informasi yang lengkap untuk konsumen. Kepuasan, keramahan, dan kerapian cara berpakaian pengawas, pengurus, dan karyawan menjadi hal yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

Pelayanan koperasi kepada anggota adalah jasa yang diberikan koperasi dalam memajukan usaha anggotanya. Oleh karena itu, sebagian koperasi adalah pemberi pelayanan yang bertugas



memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada anggotanya.

Pelayanan merupakan hal yang penting bagi anggota koperasi.

Menurut Tjiptono (2008) terdapat lima dimensi dari kualitas jasa/pelayanan (*service quality*), yaitu :

- (1) Bukti langsung (*tangibles*) yang meliputi penampilan fisik, kebersihan dan kerapihan karyawan serta kelengkapan komunikasi,
- (2) Keandalan (*reliability*) adalah kemampuan untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan fungsi yang ditawarkan,
- (3) Ketanggapan atau daya tanggap (*responsiveness*) adalah kesigapan karyawan dalam membantu konsumen dan memberikan pelayanan informasi dengan cepat,
- (4) Jaminan (*assurance*) adalah kemampuan, kesopanan serta sifat yang dapat dipercaya yang dimiliki oleh karyawan
- (5) Perhatian (*empathy*) adalah tata cara yang digunakan penyelenggara pelayanan untuk menunjukkan rasa peduli dan perhatian kepada konsumen.

Manfaat nonekonomi koperasi dapat dilihat dari bagaimana seorang anggota merasa puas karena pelayanan yang diberikan oleh koperasi telah sesuai dengan kelima dimensi kualitas pelayanan yang ada baik dari aspek *reability*, *responsiveness*, *assurance*, *tangibles* dan *empathy*. Selain dari kelima aspek tersebut, manfaat nonekonomi koperasi dapat diukur dengan melihat apakah koperasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggotanya. Kebutuhan menurut

Rotter (1982) dalam Feist dan Feist (2010) dapat didefinisikan sebagai perilaku yang dapat menggerakkan individu ke arah suatu tujuan. Kebutuhan bukan suatu kondisi kekurangan atau rangsangan, tetapi kebutuhan merupakan salah satu indikator dari tujuan perilaku.

Menurut Sumarwan (2011), pengenalan kebutuhan akan menyebabkan tekanan (*tension*) kepada seseorang sehingga ada dorongan pada dirinya untuk melakukan tindakan yang bertujuan (*goal-directed behaviour*). Seorang anggota koperasi memutuskan untuk menjadi anggota karena memiliki suatu dorongan dalam dirinya untuk melakukan tindakan yang bertujuan salah satunya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Menurut Clayton Alderfer dalam Robbins dan Judge (2008) terdapat tiga kelompok kebutuhan inti yakni Keberadaan (*Existence*), Hubungan (*Relatedness*), dan Kemajuan (*Growth*). Teori dari Clayton Alderfer ini disebut dengan teori E-R-G. Kebutuhan akan keberadaan (*existence*) merupakan kebutuhan untuk tetap mempertahankan hidup, yang termasuk dalam kebutuhan ini adalah di antaranya kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman, sedangkan kebutuhan akan hubungan (*relatedness*) merupakan suatu kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain (berinteraksi sosial), diterima dalam pergaulan kelompok pekerja dan masyarakat lingkungannya. Terakhir, kebutuhan akan kemajuan (*growth*)

merupakan kebutuhan yang mendorong seseorang untuk terus maju dan atau meningkatkan kemampuan dari dalam dirinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bagaimana suatu koperasi dapat memberikan kepuasan kepada anggotanya dengan kualitas pelayanan yang diberikan serta bagaimana suatu koperasi dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan inti dari anggotanya dapat dijadikan indikator yang menunjukkan apakah anggota suatu koperasi telah menerima manfaat nonekonomi. Jadi, semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan oleh koperasi dan semakin banyak kontribusi koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggotanya maka semakin tinggi kepuasan yang dirasakan anggota dan semakin tinggi pula manfaat nonekonomi yang diperoleh oleh anggota koperasi tersebut.

### **3. Partisipasi Anggota**

Partisipasi anggota adalah suatu keterlibatan mental dan emosional terhadap koperasi, memiliki motivasi berkontribusi kepada koperasi dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan organisasi maupun usaha koperasi (Kementrian koperasi dan UKM, 2010). Terdapat tiga syarat utama partisipasi yakni keterlibatan mental dan emosional, memberikan sumbangan motivasi, serta menerima tanggung jawab.

Partisipasi anggota merupakan bentuk kesadaran anggota dalam berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi, baik

sebagai pemilik maupun pelanggan. Partisipasi anggota dapat dibedakan menjadi partisipasi anggota terhadap organisasi, usaha, dan permodalan. Partisipasi anggota terhadap organisasi dapat dinilai dari kehadiran anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan keaktifannya dalam memberikan kritik serta saran yang membangun kepada pengurus dan manajemen koperasi (Handayani, 2011).

Partisipasi anggota juga dapat didefinisikan sebagai keikutsertaan anggota dalam berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi, baik kedudukan anggota sebagai pemilik maupun sebagai pengguna ataupun pelanggan. Keikutsertaan anggota ini diwujudkan dalam bentuk pencurahan pendapat dan pikiran dalam pengambilan keputusan, pengawasan, kehadiran, dan keaktifan dalam rapat anggota, pemberian kontribusi terhadap permodalan koperasi, serta pemanfaatan pelayanan yang diberikan oleh koperasi (Hendar dan Kusnadi, 2005).

Hendar dan Kusnadi (2005) mengklasifikasikan partisipasi menjadi empat dimensi yakni :

- a. Dimensi partisipasi dipandang dari sifatnya

Partisipasi dapat berupa partisipasi yang dipaksakan (*forced*) dan partisipasi sukarela (*voluntary*). Jika tidak dipaksa oleh suatu kondisi, partisipasi yang dipaksakan tidak sesuai dengan prinsip koperasi yakni keanggotaan yang terbuka dan sukarela serta manajemen yang demokratis

b. Dimensi partisipasi dipandang dari bentuknya

Partisipasi dapat bersifat formal dan informal. Pada partisipasi formal biasanya telah tercipta suatu mekanisme formal dalam pengambilan keputusan dan dalam pelaksanaan setiap kegiatan, sedangkan pada partisipasi yang bersifat informal biasanya hanya terdapat persetujuan lisan antara atasan dan bawahan dalam bidang partisipasi

c. Dimensi partisipasi dipandang dari pelaksanaannya

Partisipasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi langsung terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, menyampaikan ide-ide, informasi, keinginan, harapan, saran dan lain-lain kepada pihak yang menjadi pimpinannya tanpa harus melalui dewan perwakilan, sedangkan partisipasi tidak langsung terjadi apabila terdapat wakil yang membawa aspirasi orang lain melalui karyawan atau anggota lainnya.

d. Dimensi partisipasi dipandang dari segi kepentingannya

Dalam dimensi ini partisipasi dibagi menjadi partisipasi kontributif dan insentif. Kedua partisipasi ini timbul akibat peran ganda anggota sebagai pemilik dan sebagai pelanggan.

Menurut Hendrajogi (2000) anggota koperasi dapat berpartisipasi dalam manajemen koperasi melalui berbagai cara dan kegiatan di antaranya yakni, (1) anggota secara aktif ikut serta dalam setiap kegiatan koperasi seperti hadir dalam rapat yang dilakukan koperasi, (2) menerima tugas

yang diberikan oleh pengurus, serta ikut serta dalam kepanitiaan, (3) anggota juga dapat memberikan saran dan kritik-kritik yang membangun kepada pengurus dan tetap mematuhi kebutuhan mayoritas, (4) anggota membaca laporan-laporan dari rapat anggota dan rapat-rapat pengurus serta berbicara atau bertukar pikiran dengan pengurus, (5) membela koperasi dan manajemen, jika dikritik secara tidak wajar, (6) anggota dapat berpartisipasi dalam pemilihan dan penggantian pengurus, sehingga dapat terpilih anggota-anggota pengurus yang tepat, (7) ikut membantu permodalan koperasi dengan cara memenuhi kewajiban pembayaran uang simpanan pokok, simpanan wajib, dan sebagainya sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART).

Menurut Hanel (2005) terdapat dimensi partisipasi anggota terhadap koperasi yakni sebagai berikut :

- a. Anggota dalam kedudukannya sebagai pemilik, memberikan kontribusi terhadap pembentukan dan pertumbuhan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan dan melalui usaha-usaha pribadinya serta mengambil bagian di dalam penetapan keputusan-keputusan dan proses pengawasan terhadap tata kehidupan koperasi
- b. Anggota di dalam kedudukannya sebagai pelanggan, memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan oleh koperasi untuk menunjang kepentingan-kepentingan ekonomi mereka sendiri.

Menurut Mutis (1992), ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik yakni, (1) melunasi simpanan pokok dan wajib secara tertib, (2) menghadiri rapat-rapat dan pertemuan anggota secara aktif, (3) menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi, mengetahui anggaran dasar dan rumah tangga, peraturan-peraturan lain dan keputusan bersama lainnya, (4) aktif dalam melakukan transaksi dalam jasa layanan yang diberikan koperasi, (5) aktif dalam melunasi iuran pokok, iuran wajib, dan iuran sukarela.

Perkembangan dan pertumbuhan suatu koperasi sangat tergantung pada kualitas dan partisipasi dari para anggota. Partisipasi anggota sangat berpengaruh dan menentukan terhadap keberhasilan koperasi karena partisipasi anggota merupakan unsur utama dan paling penting dalam mencapai keberhasilan koperasi (Hendar dan Kusnadi, 2005). Dengan demikian, tanpa adanya partisipasi anggota baik secara langsung ataupun tidak langsung suatu koperasi tidak dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya.

Menurut Ropke (2003), partisipasi anggota tergantung dari tiga variabel yakni manfaat yang diterima oleh anggota dari koperasi, manajemen koperasi berkaitan dengan pemahaman anggota tentang koperasi, serta program yang dilakukan koperasi berkaitan dengan layanan koperasi. Anggota yang benar-benar memahami manajemen organisasi koperasi akan memahami keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh dari koperasi. Pemahaman terhadap manajemen koperasi akan

memengaruhi sikap anggota terhadap koperasi apakah ia ingin berpartisipasi atau tidak. Selain itu, program yang dilakukan koperasi berkaitan dengan layanan koperasi memengaruhi partisipasi anggota. Setiap anggota menghendaki setiap layanan koperasi mampu memuaskan kebutuhannya.

Partisipasi dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri anggota seperti usia, jenis kelamin, pendidikan formal, pekerjaan, pendapatan, pengalaman berkoperasi, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan non formal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anggota seperti jarak rumah anggota ke koperasi, manajemen koperasi (pengurus koperasi), serta kesesuaian layanan unit usaha koperasi (Wiandhani, 2015).

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi anggota koperasi adalah sebagai berikut :

a. Umur

Umur dapat menentukan kedewasaan berfikir seseorang. Anggota yang memiliki pikiran yang baik akan mengerti bahwa harus melaksanakan tanggung jawab sebagai anggota koperasi. Semakin tua umur anggota maka semakin tinggi tingkat partisipasinya (Wiandhani, 2015).



b. Manfaat Ekonomi Koperasi

Pelayanan optimal yang diterima anggota akan memberikan anggota manfaat ekonomi, maka anggota akan berpartisipasi penuh terhadap kegiatan koperasinya (Irawan, 2015).

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan memengaruhi seseorang dalam cara berfikir, bersikap dan memandang suatu masalah yang pada akhirnya akan berpengaruh kepada pengambilan keputusan untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan membuat anggota tersebut mudah mengetahui dan menyerap arti serta fungsi koperasi bagi mereka, sehingga mereka benar-benar berpartisipasi aktif dalam koperasi (Azhar,2007).

d. Manfaat nonekonomi koperasi

Partisipasi anggota dalam koperasi dipengaruhi oleh manfaat yang diperoleh anggota dari koperasi yakni baik manfaat ekonomi maupun nonekonomi (Ropke, 2003).

e. Persepsi terhadap pengurus

Persepsi anggota yang kurang baik terhadap pengurus disebabkan tidak kompaknya pengurus dalam melaksanakan tugas, tidak berfungsi kepengurusan koperasi, serta sikap pengurus dalam memberikan pelayanan kurang memuaskan, juga memengaruhi partisipasi anggota dalam koperasi. Semakin baik

persepsi anggota terhadap koperasi maka semakin tinggi tingkat partisipasi anggota dalam koperasi (Mardawati, 1997).

#### 4. *Seemingly Unrelated Regression (SUR)*

Model *Seemingly Unrelated Regression (SUR)* merupakan sebuah model regresi yang dikenalkan oleh Zellner tahun 1992. Model SUR merupakan bagian dari regresi linier dan merupakan bahasan dari model regresi multivariat (*multiple regression*). Model SUR dapat diestimasi menggunakan beberapa metode di antaranya yakni *Maximum Likelihood*, *Generalized Least Square (GLS)*, dan *Feasible Generalized Least Square*. Masing-masing persamaan model SUR memiliki parameter sendiri dan setiap persamaan terlihat tidak berhubungan (*seemingly unrelated*). Akan tetapi, terdapat korelasi antargalat dalam persamaan yang berbeda sebagai suatu penghubung yang dapat dimanfaatkan dalam estimasi (Greene, 2002).

Menurut Beasley (2008), SUR merupakan sebuah model regresi yang memiliki korelasi antar persamaan. Metode SUR terdiri atas peubah-peubah endogen yang dipertimbangkan sebagai suatu kelompok karena memiliki hubungan yang erat satu sama lain, sehingga SUR diartikan sebagai suatu regresi yang seolah-olah tidak berkaitan satu sama lain yang disebabkan oleh kedekatan secara teoritis antarpersamaan tersebut.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Peneliti harus mengetahui penelitian sejenis yang sudah dilakukan terdahulu sebagai bahan referensi dan gambaran mengenai penelitian yang sudah dilakukan. Mengetahui penelitian di masa lalu juga dapat menghindari penelitian ganda antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan karena memiliki kesamaan judul, tempat dan sebagainya.

Kajian terhadap penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 5. Tabel 5 menunjukkan bahwa penelitian mengenai Manfaat Koperasi dan Tingkat Partisipasi Anggota KSP Subur Makmur Sejahtera memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, serta responden penelitian sedangkan penelitian ini memiliki kesamaan dalam memilih alat analisis yang digunakan untuk menjawab setiap tujuannya.

Penelitian ini mengukur manfaat ekonomi dan nonekonomi koperasi yang diterima oleh anggotanya, tingkat partisipasi anggota terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh koperasi, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Seta (2016) dan Wiandhani (2015) adalah lokasi, waktu, serta responden penelitian sedangkan alat penelitian yang digunakan adalah sama. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan juga berbeda dengan penelitian dalam Yulita (2014) dan Lestari (2011). Penelitian ini akan menganalisis kepuasan anggota terhadap pelayanan koperasi, sedangkan dalam penelitian tersebut menganalisis

kepuasan pelanggan terhadap suatu produk. Alat analisis yang digunakan kedua penelitian sama yakni menggunakan *Customer Satisfaction Index* (CSI) dan *Importance Performance Analysis* (IPA).

Penelitian yang dilakukan Dinata (2014) berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu meneliti pendapatan dan manfaat ekonomi saja, tetapi alat analisis yang digunakan untuk mengukur manfaat ekonomi koperasi adalah sama. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2011), Anggraeni (2017) serta Putri (2017). Penelitian ini dilakukan di tempat dan waktu yang berbeda, serta penelitian ini tidak menganalisis baik keragaan maupun strategi pengembangan koperasi. Penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa alat analisis yang sama yakni dalam menganalisis manfaat ekonomi, nonekonomi serta tingkat partisipasi anggota koperasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Martiani (2016) adalah penelitian ini tidak menganalisis pendapatan anggota melainkan hanya manfaat ekonomi, nonekonomi, dan tingkat partisipasi pada objek yang berbeda. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode analisis yang digunakan dalam mengukur manfaat ekonomi dan tingkat partisipasi anggota koperasi. Dalam penelitiannya yang dilakukan oleh Azhar (2007) menganalisis mengenai tingkat partisipasi dan faktor-faktor yang memengaruhinya saja dengan metode analisis yang berbeda. Berikut merupakan tabel kajian penelitian terdahulu :

Tabel 5. Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1	Wiandhani (2016)	Analisis Manfaat Ekonomi Dan Nonekonomi Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari	Analisis deskriptif kuantitatif, metode <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i> , <i>Seemingly Unrelated Regression (SUR)</i>	(1) Manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota yakni dalam bentuk uang tunai, laba bersih dan keuntungan ekonomi dihitung dengan biaya jasa penjualan dan pembelian. Total keuntungan ekonomi rata-rata koperasi anggota yang produk yang berasal prosesor (Rp400.490,00), prosesor ikan (Rp267.236,84), nelayan (Rp193.668,75) dan tenaga kerja (Rp150.500,00). (2) Manfaat nonekonomi menunjukkan tingkat kepuasan anggota pada layanan RAT dan pemanfaatan unit bisnis pada tinggi kategori, pembayaran simpanan wajib pada kategori rendah. (3) Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi umur, pengalaman berkoperasi, pendidikan formal, dan kepuasan menjadi anggota.
2	Yulita (2014)	Tingkat Kepuasan Dan Loyalitas Konsumen Produk Susu Cair Dalam Kemasan Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) di Kota Bandung	Analisis deskriptif, metode <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> , metode <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Tingkat kepuasan konsumen produk susu cair dalam kemasan KPBS mencapai 78,8% dengan alat analisis CSI. Hal ini berarti sebagian besar konsumen telah merasa puas. Pihak KPBS harus meningkatkan dan tetap menjaga kualitas serta mutu produk, dikarenakan berdasarkan hasil analisis per atribut menggunakan IPA, konsumen menilai atribut promosi, desain kemasan dan kandungan gizi perlu diperbaiki dan ditingkatkan kinerjanya.
3	Martiani (2016)	Tingkat Partisipasi, Struktur Pendapatan, Dan Kesejahteraan Anggota Koperasi Tani Surya Sekawan Di Desa Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu	Analisis deskriptif kuantitatif, analisis regresi linier	(1) Partisipasi anggota dalam menghadiri RAT, melunasi simpanan, dan memanfaatkan pelayanan berada dalam kategori tinggi. (2) Manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dengan partisipasi tinggi berbeda dengan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dengan partisipasi rendah dan sedang.

Tabel 5. Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil
4	Seta (2016)	Manfaat Ekonomi Dan Nonekonomi Koperasi Gunung Madu (KGM) Di PT Gunung Madu Plantations (PT GMP) Kabupaten Lampung Tengah	<i>Customer Satisfaction Index (CSI), Importance Performance Analysis (IPA)</i>	(1) Manfaat ekonomi langsung yang dirasakan anggota KGM setiap tahunnya sebesar Rp 1.689.921,00, sedangkan Manfaat ekonomi tidak langsung yang diperoleh anggota KGM setiap tahunnya sebesar Rp 9.565.067,00. (2) Kontibusi Manfaat Ekonomi KGM terhadap Pendapatan RT anggota sebesar 14,28 persen. Anggota KGM puas atas kinerja layanan yang diberikan oleh Pengurus KGM dengan tingkat kepuasan sebesar 70,65 persen.
5	Lestari (2011)	Kepuasan Anggota atas Pelayanan Koperasi Petani Padi di Provinsi Lampung	Model <i>Importance Performance Analysis/IPA</i>	Tingkat kepuasan yang diharapkan anggota Koptan maupun KUD terhadap pelayanan dalam RAT, pembayaran simpanan wajib, pemanfaatan unit-unit usaha, serta kepastian usaha dan kesejahteraan adalah tinggi atau puas. Tingkat kepuasan yang dirasakan anggota Koptan maupun KUD saat ini untuk pelayanan dalam RAT, pembayaran simpanan wajib, dan pemanfaatan unit usaha masih dalam tingkat sedang.
6	Dinata (2014)	Peran Koperasi Simpan Pinjam Tani Makmur dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan	Analisis Deskriptif dan Analisis Pendapatan	Total manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota koperasi Simpan Pinjam Tani Makmur adalah sebesar Rp 440.000,00
7	Lestari (2011)	Partisipasi Petani Padi Anggota Koptan dan KUD di Propinsi Lampung (jurnal ilmiah)	Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Linier Berganda	Rata-rata kehadiran anggota Koptan dan KUD sampel dalam RAT sebesar 67,70%. Presentasi tersebut sudah termasuk tinggi. Akan tetapi, bila dirinci presentasi anggota koptan lebih besar (74,76 persen) dibandingkan anggota KUD (60,19 persen).

Tabel 5. Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil
8	Anggraeni (2017)	Keragaan Agroindustri Tempe, Manfaat Ekonomi Koperasi, dan Tingkat Partisipasinya Sebagai Anggota Primkopti Kabupaten Pesawaran	Analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif	(1) Primkopti Kabupaten Pesawaran dalam menjalankan unit usaha Penyaluran Kedelai belum sepenuhnya memberikan manfaat ekonomi kepada anggota, sehingga nilai manfaat ekonomi sangat kecil yaitu Rp121.606,33 per tahun, sedangkan unit usaha Oemah Tempe dan Bengkel Pengupas Kedelai belum dimanfaatkan oleh para anggota (2) Tingkat partisipasi anggota Primkopti dalam menghadiri RAT dan membayar simpanan wajib termasuk dalam kategori sedang, sedangkan partisipasi anggota Primkopti dalam memanfaatkan unit usaha termasuk dalam kategori rendah.
9	Putri (2017)	Kinerja dan Strategi Pengembangan Primkopti Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung	analisis deskriptif kuantitatif, Analisis <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI)	Tingkat kepuasan yang dirasakan oleh anggota Primkopti terhadap kualitas pelayanan Primkopti masuk dalam kategori puas.
10	Azhar (2007)	Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi dalam Kegiatan Koperasi Perikanan Mina Jaya, Muara Angke Jakarta Utara	Analisis varian ranking satu arah Kruskal Wallis, Uji korelasi <i>Rank Spearman</i>	(1) Faktor internal yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi adalah pengetahuan anggota terhadap koperasi sedangkan faktor internal lainnya tidak berhubungan nyata (2) Faktor eksternal yang berhubungan dengan partisipasi anggota antara lain aspek manajerial pengurus, program kerja, kegiatan koperasi dan kondisi alam serta lingkungan

### C. Kerangka Pemikiran

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang terdiri atas orang-orang yang memiliki kesamaan nasib umumnya mereka yang bergolongan ekonomi lemah yang bergabung secara sukarela untuk memperoleh suatu tujuan yakni meningkatkan taraf kesejahteraannya. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Sumatera yang memiliki jumlah koperasi aktif yang cukup banyak yakni sebesar 2.760 koperasi aktif yang tersebar di setiap kabupaten dan kota. Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten yang memiliki 400 unit koperasi yang masih aktif atau sebesar 63,80 persen dari total jumlah koperasi yang ada di kabupaten tersebut sedangkan sisanya dianggap sudah tidak aktif lagi.

Banyaknya koperasi yang dinyatakan tidak aktif salah satunya dikarenakan rendahnya partisipasi anggota dalam melakukan kegiatannya seperti menghadiri RAT, membayar simpanan wajib serta memafaatkan unit usaha yang ada. Partisipasi anggota merupakan salah satu kunci sukses keberhasilan suatu koperasi. Partisipasi merupakan keterlibatan anggota baik secara mental dan emosional dalam setiap kegiatan yang dilakukan koperasi baik dalam kedudukannya sebagai pemilik atau sebagai pelanggan.

Tingkat partisipasi anggota koperasi yang baik dapat ditunjukkan melalui peran aktif anggota dalam mengikuti RAT serta memberikan masukan-masukan dan saran yang membangun bagi manajemen koperasi. Selain itu, anggota aktif dalam melakukan pelunasan simpanan wajib dan melunasinya tepat waktu dan terakhir adalah peran aktif anggota dalam memanfaatkan



pelayanan yang diberikan koperasi salah satunya adalah memanfaatkan unit usaha yang tersedia.

Partisipasi pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi umur, tingkat pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan nonformal. Faktor eksternal meliputi jarak rumah anggota ke koperasi, manfaat ekonomi koperasi, kepuasan sebagai anggota koperasi, kepuasan terhadap pelayanan koperasi, persepsi terhadap pengurus koperasi, serta kesesuaian unit usaha koperasi.

Setiap anggota koperasi memiliki kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi yang menjadi motivasi mereka untuk terus mengikuti dan berpartisipasi dalam sebuah koperasi. Salah satu yang memotivasi mereka adalah keinginan mereka untuk memperoleh manfaat yang diberikan oleh koperasi. Manfaat merupakan suatu nilai yang diberikan koperasi yang berupa baik materil maupun nonmateril. Koperasi pada dasarnya memberikan dua macam manfaat kepada setiap anggotanya yakni manfaat ekonomi maupun nonekonomi.

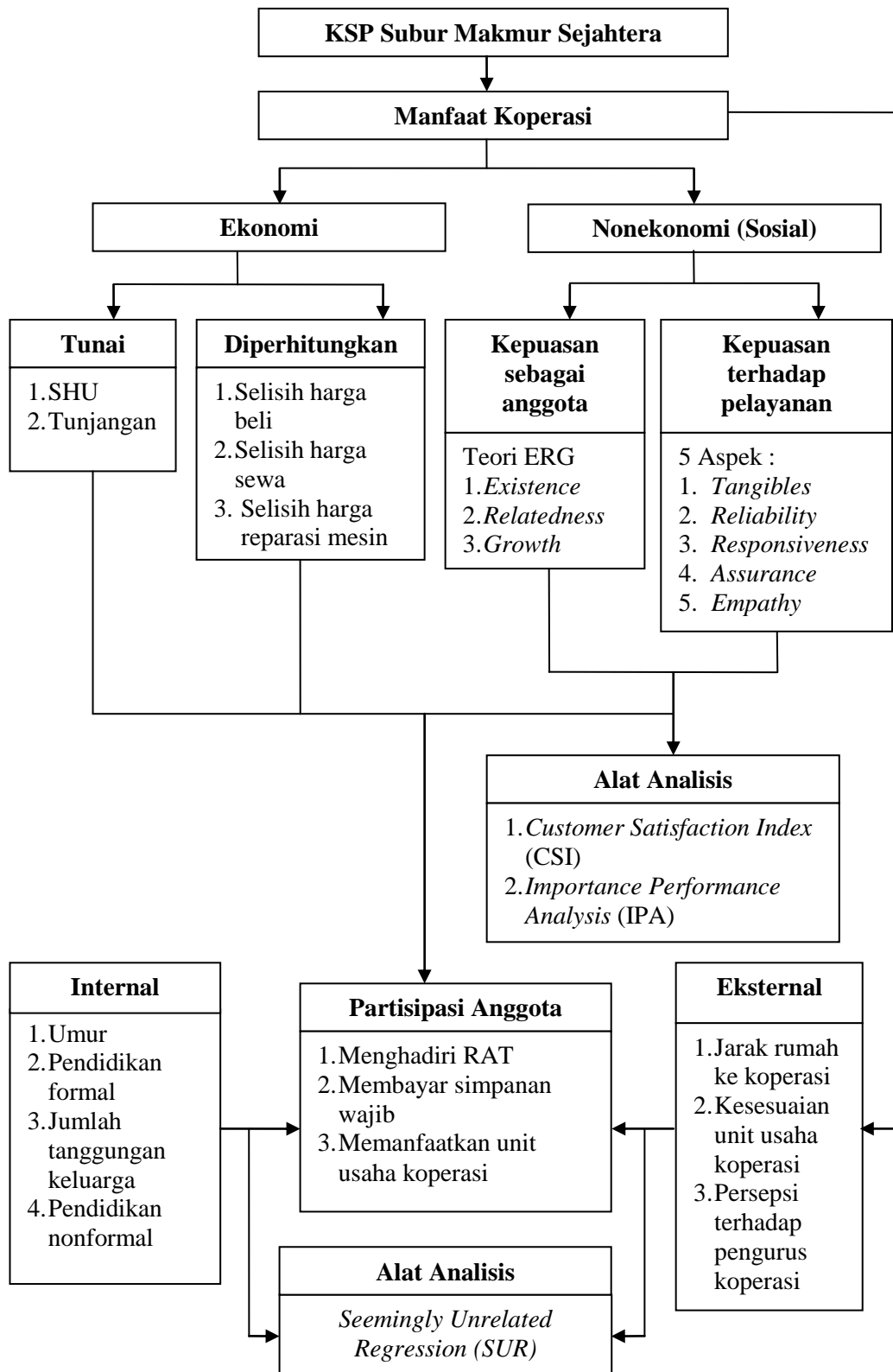
Manfaat ekonomi merupakan manfaat yang diberikan koperasi selama masih aktif menjadi anggota berupa SHU, tunjangan, selisih harga beli, selisih harga sewa, serta selisih harga reparasi. Manfaat nonekonomi merupakan manfaat yang diberikan koperasi dalam bentuk kepuasan anggota sebagai anggota koperasi dan terhadap pelayanan yang diberikan koperasi. Kepuasan yang dirasakan anggota koperasi juga dilihat dari

bagaimana koperasi dapat memenuhi tiga kebutuhan intinya sesuai dengan teori ERG. Ketiga kebutuhan inti tersebut adalah kebutuhan akan keberadaan (*existence*), kebutuhan akan hubungan (*relatedness*), dan kebutuhan akan kemajuan (*growth*). Selanjutnya, kepuasan anggota koperasi terhadap pelayanan dapat diukur dengan berbagai aspek yakni di antaranya aspek tampilan fisik (*tangibles*), keterandalan (*reliability*), empati (*empathy*), jaminan (*assurance*), ketanggapan (*responsiveness*). Kedua manfaat tersebut diberikan oleh koperasi sebagai upaya dalam pencapaian tujuan utamanya yakni kesejahteraan anggota.

KSP Subur Makmur Sejahtera merupakan salah satu koperasi yang masih aktif yang terletak di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. Koperasi ini memiliki 125 anggota bekerja sebagai petani yang berasal dari beberapa kecamatan seperti Seputih Banyak, Rumbia, dan Way Seputih. Koperasi ini pada awalnya hanya memiliki satu unit usaha. Seiring berjalannya waktu, koperasi ini menambahkan unit usaha lainnya yakni berupa toko sarana produksi seperti pupuk, pestisida, benih dan sebagainya. Selain itu, koperasi ini juga menyewakan mesin *combine harvester* untuk membantu petani dalam berusahatani dan bengkel khusus mesin pertanian terutama mesin *combine harvester*.

KSP Subur Makmur Sejahtera berhasil memiliki aset yang mencapai empat milyar rupiah. Koperasi tidak akan memiliki aset tersebut tanpa adanya peran aktif dari anggota koperasi dengan membayarkan simpanan wajib serta memanfaatkan pelayanan dan unit usaha koperasi. Fenomena di

lapangan menunjukkan bahwa partisipasi anggota koperasi sangatlah bervariasi antara satu orang dengan orang lainnya. Salah satu faktor pendorong seorang anggota untuk terus berpartisipasi aktif adalah manfaat yang diperoleh dari koperasi. Semakin tinggi manfaat yang diterima, maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi anggota. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian mengenai manfaat yang diberikan baik secara ekonomi dan nonekonomi serta tingkat partisipasi anggota KSP Subur Makmur Sejahtera. Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi anggota juga perlu diketahui dan diperhatikan sehingga partisipasi anggota dapat ditingkatkan. Secara rinci kerangka fikir penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Manfaat Koperasi dan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Subur Makmur Sejahtera di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis disusun guna menjawab tujuan ke empat dari penelitian ini.

Beberapa hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Diduga umur, pendidikan formal, manfaat ekonomi koperasi, pendidikan nonformal, kepuasan menjadi anggota koperasi, kepuasan anggota terhadap pelayanan, kesesuaian unit usaha koperasi, dan persepsi terhadap pengurus berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi anggota KSP Subur Makmur Sejahtera dalam menghadiri RAT, sedangkan jumlah tanggungan keluarga dan jarak berpengaruh negatif.
2. Diduga umur, pendidikan formal, manfaat ekonomi koperasi, pendidikan nonformal, kepuasan menjadi anggota koperasi, kepuasan anggota terhadap pelayanan, kesesuaian unit usaha koperasi, dan persepsi terhadap pengurus berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi anggota KSP Subur Makmur Sejahtera dalam memanfaatkan unit usaha, sedangkan jumlah tanggungan keluarga dan jarak berpengaruh negatif.
3. Diduga umur, pendidikan formal, manfaat ekonomi koperasi, pendidikan nonformal, kepuasan menjadi anggota koperasi, kepuasan anggota terhadap pelayanan, kesesuaian unit usaha koperasi, dan persepsi terhadap pengurus berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi anggota KSP Subur Makmur Sejahtera dalam membayar simpanan wajib, sedangkan jumlah tanggungan keluarga dan jarak berpengaruh negatif.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Dasar**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survai. Menurut Effendi dan Tukiran (2012) penelitian survai adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Penelitian ini menggunakan unit analisa individu dengan sampel yang diambil dari bagian populasi dengan kuesioner sebagai media pengumpulan data.

#### **B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

Konsep dasar dan definisi operasional meliputi pengertian yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang perekonomian yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi yang beranggotakan sekelompok orang yang memiliki kesamaan kebutuhan, hak, dan kewajiban yang menghimpun diri menjadi satu untuk mencapai satu tujuan yang sama yakni menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

KSP Subur Makmur Sejahtera adalah salah satu koperasi di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah yang seluruh anggotanya bermatapencarian sebagai petani dan memiliki beberapa unit usaha yakni toko sarana produksi pertanian, penyewaan mesin pemanen padi (mesin *combine harvester*), serta bengkel mesin pertanian.

Anggota koperasi adalah masyarakat yang terdaftar sebagai anggota koperasi di KSP Subur Makmur Sejahtera.

Manfaat koperasi adalah nilai yang diterima oleh anggota baik berupa manfaat ekonomi maupun nonekonomi.

Manfaat ekonomi adalah manfaat yang diterima oleh anggota koperasi berupa sisa hasil usaha (SHU), tunjangan, maupun selisih harga pelayanan.

Manfaat ekonomi koperasi dihitung dari penjumlahan antara manfaat ekonomi tunai dan manfaat ekonomi diperhitungkan yang dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

Manfaat ekonomi tunai adalah manfaat yang diterima oleh anggota koperasi secara tidak langsung (bukan pada saat transaksi) melainkan saat berakhirnya suatu periode yakni penerimaan SHU serta tunjangan anggota koperasi dalam waktu satu tahun yang dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun dengan biaya-biaya yang dapat dipertanggungjawabkan

dan dibagikan kepada anggota koperasi yang diukur dalam waktu satu tahun terakhir dan dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

Tunjangan merupakan setiap tambahan manfaat (*benefit*) yang ditawarkan oleh koperasi kepada anggotanya dalam jangka waktu tertentu diukur dalam waktu satu tahun terakhir dan dinyatakan dalam rupiah per tahun (Rp/tahun)

Manfaat ekonomi diperhitungkan adalah manfaat yang diterima langsung oleh anggota pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasi.

Besarnya manfaat ini diukur dari penjumlahan antara selisih harga beli sarana produksi di koperasi dan di luar koperasi, selisih harga sewa di koperasi dan di luar koperasi, serta selisih harga reparasi di bengkel milik koperasi dan di luar koperasi dalam waktu satu tahun terakhir yang dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

Selisih harga beli merupakan besarnya nilai yang menunjukkan perbedaan antara harga beli sarana produksi di koperasi dibandingkan dengan harga beli di luar koperasi yang diukur dalam waktu satu tahun terakhir dan dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

Selisih harga sewa merupakan besarnya nilai yang menunjukkan perbedaan antara harga sewa mesin *combine harvester* yang ditawarkan koperasi dengan harga sewa di luar koperasi yang diukur dalam waktu satu tahun terakhir dan dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

Selisih harga reparasi merupakan besarnya nilai yang menunjukkan perbedaan antara harga reparasi mesin pertanian di bengkel milik koperasi



dibandingkan dengan harga reparasi di bengkel luar koperasi yang diukur dalam waktu satu tahun terakhir dan dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

Manfaat nonekonomi merupakan manfaat yang diterima anggota koperasi dalam bentuk kepuasan sebagai anggota koperasi serta kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan koperasi kepada anggotanya.

Kepuasan merupakan suatu perasaan ketika kebutuhan atau keinginan sudah terpenuhi akibat mengonsumsi suatu produk atau memanfaatkan suatu jasa tertentu.

Kepuasan sebagai anggota koperasi dilihat dari kepuasan anggota terhadap bagaimana koperasi dapat memenuhi tiga kebutuhan inti berdasarkan teori ERG yakni kebutuhan akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan kemajuan (*growth*).

Kepuasan terhadap pelayanan dilihat dari kualitas pelayanan yang diberikan oleh koperasi dalam melayani anggotanya mulai dari pemberian informasi hingga penjualan produk yang diukur dengan lima aspek yakni aspek *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*.

Penentuan tingkat kepuasan anggota ditentukan dengan beberapa pertanyaan yang bersifat tertutup dengan menggunakan skala *likert* dan analisis *Customer Satisfaction Index (CSI)* dan *Importance Performance Analysis (IPA)*.

Skala *likert* merupakan suatu skala yang umum digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang mengenai suatu fenomena sosial yang umum digunakan dalam sebuah angket dalam sebuah penelitian survei.

*Customer Satisfaction Index Analysis* (CSI) merupakan analisis kuantitatif berupa persentase pelanggan yang senang dalam suatu survei kepuasan pelanggan. CSI diperlukan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat kepentingan dari atribut-atribut jasa yang ada.

*Importance Performance Analysis* (IPA) merupakan sebuah metode analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan seseorang terhadap kinerja pihak lain dengan cara memeringkatkan berbagai elemen dan atribut untuk menginterpretasikannya.

Atribut-atribut yang digunakan dalam penelitian dilihat dari beberapa aspek yakni aspek *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy* serta bagaimana koperasi memenuhi tiga kebutuhan inti berdasarkan teori ERG. Masing-masing atribut diberikan penilaian menggunakan skala *likert* dengan bobot 1-5 yakni (skor 1= tidak memuaskan, 2 = kurang memuaskan, 3 = cukup memuaskan, 4 = memuaskan, 5 = sangat memuaskan).

Aspek bukti langsung (*tangibles*) merupakan aspek yang diukur melalui penampilan fisik, kebersihan dan kerapian karyawan koperasi serta kelengkapan komunikasi, sarana dan prasarana yang terdapat di koperasi

Aspek *reliability* (keandalan) merupakan aspek yang diukur dari kemampuan koperasi untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan fungsi yang ditawarkan kepada anggotanya.

Aspek ketanggapan atau daya tanggap (*responsiveness*) adalah aspek yang diukur dari kesigapan karyawan dalam membantu anggota koperasi dan memberikan pelayanan informasi dengan cepat.

Aspek jaminan (*assurance*) adalah aspek yang diukur melalui kemampuan dan kesopanan karyawan serta sifat yang dapat dipercaya yang dimiliki oleh karyawan koperasi terhadap anggotanya.

Aspek empati (*empathy*) merupakan aspek penilaian terhadap kemampuan memberikan perhatian personal kepada anggotanya.

Teori ERG adalah teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Clayton Adelfer dalam Robbins dan Judge (2008) yang merupakan bentuk penyempurnaan dari teori kebutuhan sebelumnya yakni Teori Kebutuhan Maslow. Teori ERG meliputi kebutuhan akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan kemajuan (*growth*).

Kebutuhan akan keberadaan (*existence*) merupakan kebutuhan untuk tetap mempertahankan hidup, yang termasuk dalam kebutuhan ini adalah di antaranya kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman.

Kebutuhan akan hubungan (*relatedness*) merupakan suatu kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain (berinteraksi sosial), diterima dalam pergaulan kelompok pekerja dan masyarakat lingkungannya.

Kebutuhan akan kemajuan (*growth*) merupakan merupakan kebutuhan yang mendorong seseorang untuk terus maju dan atau meningkatkan kemampuan dari dalam dirinya.

Partisipasi anggota merupakan merupakan keterlibatan anggota baik secara mental maupun emosional dalam berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi.

Partisipasi anggota dapat dibedakan menjadi keterlibatan anggota dalam organisasi, permodalan, dan bidang usaha.

Partisipasi dalam bidang organisasi dilihat dari kehadiran dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan keaktifan anggota dalam memberikan saran kepada pengurus dan manajemen. Partisipasi anggota dalam menghadiri RAT dilihat berdasarkan RAT empat tahun terakhir (2014, 2015, 2016, dan 2017) dan dinyatakan dalam satuan persen (%).

Partisipasi dalam bidang permodalan yakni ikut serta dalam membayar simpanan wajib kepada koperasi. Partisipasi anggota dalam membayar simpanan wajib diukur dengan jumlah pelunasan simpanan wajib dalam periode satu tahun terakhir dan dinyatakan dalam satuan persen (%).

Partisipasi dalam bidang usaha yakni ikut memanfaatkan serta menjalankan unit usaha yang dijalani koperasi, diukur dengan penjumlahan seluruh barang yang dibeli, mesin yang disewa, dan reparasi mesin dalam waktu satu tahun terakhir dan dinyatakan dalam rupiah per tahun (Rp/tahun).

Partisipasi anggota dipengaruhi oleh baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang memengaruhi anggota agar terlibat aktif dalam kegiatan koperasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan formal, pendidikan nonformal, serta jumlah tanggungan keluarga.

Umur adalah usia responden ketika penelitian dilakukan yang diukur dan dinyatakan dalam tahun.

Tingkat pendidikan formal adalah waktu pendidikan formal terakhir yang telah dijalankan oleh responden saat penelitian yang diukur dan dinyatakan dalam tahun.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilakukan oleh responden di luar pendidikan formal seperti penyuluhan, pelatihan, dan lain-lain yang dilaksanakan dalam rentang tiga tahun terakhir. Pendidikan nonformal dinyatakan dalam variabel *dummy*, apabila responden pernah mengikuti atau menerima pendidikan nonformal = 1 dan jika tidak pernah = 0.

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah orang yang sedang dibiayai dalam suatu keluarga anggota koperasi yang diukur dalam satuan orang.

Faktor eksternal adalah faktor yang memengaruhi anggota agar terlibat aktif dalam kegiatan koperasi yang berasal dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal meliputi, jarak rumah anggota ke koperasi, manfaat ekonomi koperasi, kepuasan sebagai anggota koperasi, kepuasan terhadap pelayanan, kesesuaian unit usaha koperasi, serta persepsi anggota terhadap pengurus.

Jarak rumah anggota ke koperasi adalah jarak yang ditempuh oleh anggota koperasi untuk mencapai koperasi, diukur dalam satuan meter.

Kepuasan sebagai anggota koperasi adalah rasa puas yang dirasakan anggota karena koperasi telah memenuhi tiga kebutuhan intinya yang meliputi kebutuhan akan keberadaan, hubungan, dan kemajuan. Kepuasan sebagai anggota dinyatakan dalam variabel *dummy* apabila puas = 1, tidak puas = 0

Kepuasan terhadap pelayanan koperasi adalah rasa puas yang dirasakan anggota koperasi terhadap pelayanan yang diberikan yang dilihat dari berbagai aspek yakni aspek *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*. Kepuasan terhadap pelayanan koperasi dinyatakan dalam variabel *dummy* apabila puas = 1 dan tidak puas = 0

Kesesuaian unit usaha koperasi merupakan bagaimana koperasi dapat menyediakan unit usaha sesuai dengan kebutuhan anggotanya, dinyatakan dalam variabel *dummy* jika sesuai = 1 dan tidak sesuai = 0

Persepsi anggota terhadap pengurus koperasi merupakan bagaimana anggota melihat keaktifan pengurus koperasi dalam kegiatan koperasi, kemampuan

dan keahlian yang dimiliki pengurus, serta kemampuan dalam mengelola koperasi dan memotivasi anggotanya yang dinyatakan dalam variabel *dummy* apabila persepsi baik = 1 dan persepsi buruk = 0

Metode *Seemingly Unrelated Regression* (SUR) merupakan sebuah model regresi yang memiliki korelasi antarpersamaan. Metode ini dapat mengestimasi tiga model dengan variabel terikat yang berbeda yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sama. Metode ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi anggota koperasi.

### **C. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di KSP Subur Makmur Sejahtera yang berlokasi di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa koperasi ini merupakan koperasi simpan pinjam yang bergerak di bidang pertanian, memiliki banyak anggota, serta masih aktif melaksanakan RAT dan unit usahanya. Beberapa unit usaha yang aktif dijalankan koperasi ini adalah toko sarana produksi pertanian, penyewaan mesin *combine harvester*, serta bengkel mesin pertanian. Selain itu, koperasi ini memiliki permodalan yang cukup besar dengan aset yang sudah mencapai empat milyar dan sudah cukup berkontribusi terhadap usahatani anggotanya.

Responden dari penelitian ini adalah anggota Koperasi Subur Makmur Sejahtera. Pada prapenelitian yang dilakukan pada bulan September 2017

diketahui bahwa jumlah anggota koperasi ini berjumlah 125 anggota yang seluruhnya bermatapencaharian sebagai petani. Pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Perhitungan dilakukan berdasarkan teori Isaac dan Michael dalam Sugiarto (2003) dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N Z^2 S^2}{N d^2 + Z^2 S^2}$$

Keterangan:

n	= Jumlah sampel
N	= Jumlah populasi anggota koperasi
Z	= Tingkat kepercayaan (95% =1,96)
d	= Variasi sampel (5%=0,05)
S <sup>2</sup>	= Derajat penyimpangan (5%=0,05)

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak :

$$\frac{125 (1,96)^2 (0,05)}{(125) (0,05)^2 + (1,96)^2 (0,05)} = 47,58 = 48 \text{ Responden}$$

Selanjutnya, dilakukan penentuan sampel dari populasi yang ada yakni dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*) sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode tabel bilangan acak *Gomez*. Metode pengambilan sampel ini dilakukan dengan menyediakan kerangka sampel yang telah diberikan nomor urut, kemudian menjatuhkan pensil pada tabel bilangan acak. Nomor yang diarahkan oleh pensil akan dijadikan sampel penelitian. Pengambilan data dilakukan pada Januari hingga Februari 2018.



#### **D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber informasi melalui pengamatan langsung, wawancara langsung ataupun diskusi dengan responden dan pihak yang terkait dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan anggota KSP Subur Makmur Sejahtera dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari lembaga-lembaga atau instansi terkait seperti Dinas Koperasi baik Kabupaten Lampung Tengah dan Provinsi Lampung, Koperasi Subur Makmur Sejahtera, studi literatur, serta data-data yang diperoleh dari laporan ataupun publikasi yang terkait dengan penelitian.

#### **E. Metode Analisis Data**

Beberapa metode analisis data yang digunakan untuk menjawab setiap tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Analisis Manfaat Ekonomi Koperasi**

Metode yang digunakan dalam menganalisis manfaat ekonomi koperasi adalah metode deskriptif kuantitatif. Manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota dilihat dari periode satu tahun terakhir yakni Februari 2017 hingga Februari 2018 dengan rumus sebagai berikut :

Manfaat Ekonomi Tunai	= Jumlah SHU yang diterima anggota (Rp/tahun) + jumlah tunjangan yang diterima anggota (Rp/tahun)
Manfaat Ekonomi Diperhitungkan	= Selisih harga beli di koperasi dan di luar koperasi (Rp) + selisih harga sewa di koperasi dan di luar koperasi (Rp) + selisih harga reparasi mesin pertanian di bengkel milik koperasi dan bengkel di luar koperasi (Rp)
Total Manfaat Ekonomi Koperasi	= Manfaat Ekonomi Tunai (Rp/tahun) + Manfaat Ekonomi Diperhitungkan (Rp/tahun)

## 2. Analisis Manfaat Nonekonomi Koperasi

Metode yang digunakan untuk menganalisis manfaat nonekonomi koperasi adalah analisis deskriptif kuantitatif. Penentuan kepuasan anggota (manfaat nonekonomi yang diterima anggota) dapat diukur menggunakan beberapa daftar pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban yakni:

- a. Sangat memuaskan (Skor 5)
- b. Memuaskan (Skor 4)
- c. Cukup memuaskan (Skor 3)
- d. Kurang memuaskan (Skor 2)
- e. Tidak memuaskan (Skor 1)

Seperangkat pertanyaan tertutup tersebut disediakan untuk menilai manfaat nonekonomi yang diterima anggota yakni berupa kepuasan yang dirasakan sebagai anggota koperasi yang dapat diukur dengan bagaimana

koperasi dapat memenuhi tiga kebutuhan inti anggota koperasi berdasarkan teori ERG menurut Alderfer dalam Robbins dan Judge (2008) yakni keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan kemajuan (*growth*), serta kepuasan terhadap pelayanan koperasi berdasarkan lima aspek yakni aspek fisik (*tangibles*), keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*emphaty*).

Kebutuhan akan keberadaan mencakup bagaimana koperasi dapat memenuhi kebutuhan fisiologis dan keamanan anggotanya yang mencakup pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, papan, kepastian usaha, jumlah SHU yang sesuai dengan partisipasi, lingkungan koperasi terhindar dari kejahatan, dan sebagainya. Kebutuhan akan hubungan meliputi bagaimana anggota dapat berinteraksi dengan sesama anggota, setiap anggota dapat saling membantu, terbinanya kerjasama antar anggota, anggota ikut serta dalam memberikan masukan-masukan untuk menentukan kebijakan koperasi dan lain-lain. Kebutuhan inti yang terakhir yakni kebutuhan akan kemajuan berupa pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh koperasi, penyediaan informasi, serta hal-hal yang dapat memajukan anggota koperasi baik sebagai kemajuan dalam diri maupun dalam peningkatan skala usaha yang dijalani.

Aspek *tangibles* diukur melalui penampilan fisik, kebersihan dan kerapihan karyawan koperasi serta kelengkapan komunikasi, sarana dan prasarana yang terdapat di koperasi. Aspek *reliability* merupakan aspek

yang dapat diukur dari kemampuan koperasi memberikan pelayanan yang sesuai dengan fungsi yang ditawarkan kepada anggotanya. Aspek *responsiveness* dapat dilihat dari kesigapan karyawan dalam membantu anggota koperasi dan memberikan pelayanan informasi dengan cepat. Aspek *assurance* dilihat melalui kemampuan, sifat, serta kesopanan karyawan koperasi terhadap anggotanya. Aspek *empathy* diukur melalui penilaian terhadap kemampuan memberikan perhatian personal kepada anggotanya. Sebelum digunakan, kuesioner terlebih dahulu diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan *SPSS Statistics 20* dengan menguji jawaban dari 30 responden.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Sufren dan Natanael (2013) uji validitas menggambarkan tentang keabsahan suatu alat ukur apakah pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur. Nilai validitas dapat dikatakan baik jika nilai *corrected item* dari *total correlation* bernilai lebih dari 0,2. Apabila nilai korelasi butir *corrected item* dari butir *total correlation* sudah melebihi 0,2 maka butir-butir tersebut dikatakan valid. Menurut Ghazali (2009), validitas tercapai apabila pertanyaan yang diajukan mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan.

Menurut Durianto (2004), reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang merupakan suatu dimensi dari variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Menurut Ghozali (2009), reliabilitas digunakan untuk mengetahui kereliabelan dari atribut-atribut yang diajukan pada responden dalam kuesioner. Kuesioner yang telah diuji reliabilitas apabila digunakan pada lokasi dan waktu yang berbeda maka akan memperoleh hasil yang sama. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Pengujian validitas dan reliabilitas ini dilakukan menggunakan *SPSS Statistics 20* dengan menguji jawaban dari 30 responden. Hasil uji validitas dan reliabilitas disajikan dalam Tabel 6 hingga Tabel 15.

Tabel 6. Hasil uji validitas dan reliabilitas kepuasan sebagai anggota koperasi aspek *existence*

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>		<i>Cronbrach's Alpha</i>		Ket.
	(I)	(P)	(I)	(P)	
E1	.233	.281	.839	.913	Valid
E2	.315	.610	.835	.907	Valid
E3	.604	.729	.824	.903	Valid
E4	.661	.804	.821	.901	Valid
E5	.685	.786	.819	.902	Valid
E6	.301	.594	.836	.907	Valid
E7	.509	.544	.827	.908	Valid
E8	.209	.363	.839	.913	Valid
E9	.640	.724	.819	.904	Valid

Tabel 7. Hasil uji validitas dan reliabilitas kepuasan sebagai anggota koperasi aspek *relatedness*

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>		<i>Cronbrach's Alpha</i>		Ket.
	(I)	(P)	(I)	(P)	
R1	.313	.661	.840	.905	Valid
R2	.397	.738	.832	.904	Valid
R3	.244	.540	.838	.908	Valid
R4	.447	.431	.830	.911	Valid
R5	.423	.610	.831	.907	Valid
R6	.308	.677	.842	.905	Valid

Tabel 8. Hasil uji validitas dan reliabilitas kepuasan sebagai anggota koperasi aspek *growth*

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>		<i>Cronbrach's Alpha</i>		Ket.
	(I)	(P)	(I)	(P)	
G1	.311	.334	.835	.913	Valid
G2	.482	.465	.828	.910	Valid
G3	.283	.307	.836	.914	Valid
G4	.599	.545	.822	.908	Valid
G5	.552	.354	.826	.912	Valid

Tabel 9. Hasil uji validitas dan reliabilitas kepuasan terhadap pelayanan koperasi aspek *tangibles*

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>		<i>Cronbrach's Alpha</i>		Ket.
	(I)	(P)	(I)	(P)	
T1	.536	.556	.868	.889	Valid
T2	.226	.596	.876	.888	Valid
T3	.552	.482	.869	.890	Valid
T4	.562	.606	.867	.888	Valid
T5	.524	.396	.869	.892	Valid
T6	.528	.223	.868	.894	Valid
T7	.400	.455	.871	.891	Valid
T8	.245	.250	.874	.894	Valid
T9	.607	.548	.866	.889	Valid
T10	.349	.328	.872	.893	Valid

Tabel 10. Hasil uji validitas dan reliabilitas kepuasan terhadap pelayanan koperasi aspek *reliability*

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>		<i>Cronbrach's Alpha</i>		Ket.
	(I)	(P)	(I)	(P)	
R1	.498	.273	.869	.894	Valid
R2	.315	.448	.873	.891	Valid
R3	.459	.668	.870	.887	Valid
R4	.439	.670	.871	.888	Valid
R5	.469	.746	.870	.887	Valid
R6	.346	.473	.873	.891	Valid
R7	.303	.555	.873	.899	Valid
R8	.358	.635	.872	.888	Valid
R9	.407	.497	.871	.890	Valid
R10	.321	.571	.873	.889	Valid

Tabel 11. Hasil uji validitas dan reliabilitas kepuasan terhadap pelayanan koperasi aspek *responsiveness*

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>		<i>Cronbrach's Alpha</i>		Ket.
	(I)	(P)	(I)	(P)	
Res1	.502	.395	.869	.892	Valid
Res2	.448	.308	.870	.893	Valid
Res3	.274	.408	.874	.892	Valid
Res4	.238	.260	.874	.894	Valid
Res5	.324	.213	.872	.895	Valid

Tabel 12. Hasil uji validitas dan reliabilitas kepuasan terhadap pelayanan koperasi aspek *assurance*

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>		<i>Cronbrach's Alpha</i>		Ket.
	(I)	(P)	(I)	(P)	
A1	.458	.267	.869	.896	Valid
A2	.258	.390	.874	.892	Valid
A3	.502	.341	.869	.893	Valid
A4	.448	.295	.870	.894	Valid

Tabel 13. Hasil uji validitas dan reliabilitas kepuasan terhadap pelayanan koperasi aspek *empathy*

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>		<i>Cronbrach's Alpha</i>		Ket.
	(I)	(P)	(I)	(P)	
E1	.374	.446	.871	.891	Valid
E2	.484	.337	.869	.893	Valid
E3	.312	.375	.873	.892	Valid
E4	.252	.330	.875	.893	Valid

Tabel 14. Hasil uji validitas dan reliabilitas butir – butir pertanyaan mengenai variabel kesesuaian unit usaha koperasi

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	.719	.726	Valid
2	.327	.902	Valid
3	.733	.672	Valid
4	.812	.612	Valid

Tabel 15. Hasil uji validitas dan reliabilitas butir – butir pertanyaan mengenai variabel persepsi terhadap pengurus koperasi

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	.680	.656	Valid
2	.542	.744	Valid
3	.419	.787	Valid
4	.742	.621	Valid

Keterangan :

(I) = *Importance* (kepentingan)

(P) = *Performance* (kinerja)

Dalam Tabel 6 hingga Tabel 15 dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner penelitian memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* dan *Cronbrach's Alpha* yang masing-masing bernilai lebih dari 0,2 dan 0,6. Dengan



demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner penelitian adalah valid dan reliabel sehingga layak dan baik untuk digunakan.

b. Analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI)

CSI merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan dalam hal ini anggota koperasi secara keseluruhan dengan memperhatikan aspek tingkat kepentingan dan tingkat kinerja koperasi. Menurut Supranto (2006), CSI digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat kepentingan dari atribut-atribut suatu produk atau jasa. Nilai rata - rata tingkat kepentingan dijumlahkan untuk memperoleh nilai (Y), dan hasil kali tingkat kepentingan (I) dengan tingkat kepuasan (P) dijumlahkan seluruhnya sehingga diperoleh total skor (T). Nilai 5 pada (5Y) merupakan skor maksimum yang digunakan dalam skala pengukuran. Berikut merupakan rumus perhitungan CSI :

$$CSI = \frac{(T)}{5(Y)} \times 100 \%$$

Keterangan :

CSI = *Customer Satisfaction Index*  
 (T) = Total seluruh skor  
 (Y) = Total seluruh nilai harapan (kepentingan)  
 5 = Nilai maksimum yang digunakan dalam skala pengukuran

Nilai maksimum untuk CSI adalah 100 persen. Rentang skala kepuasan yang digunakan disajikan dalam Tabel 16.

Tabel 16. Rentang skala kepuasan CSI

Rentang Nilai	Keterangan
81 % – 100 %	Sangat Puas
66 % – 80 %	Puas
51 % – 65 %	Cukup Puas
35 % – 50 %	Kurang Puas
0 % – 34 %	Tidak Puas

Sumber : Supranto, 2006

c. *Importance Performance Analysis (IPA)*

IPA merupakan suatu alat analisis yang menggambarkan kinerja dan harapan konsumen akan kinerja yang seharusnya ada yang menggunakan diagram kartesius. IPA menggunakan titik-titik pada sumbu (*coordinate*) untuk menggambarkan kinerja koperasi.

Kombinasi sumbu X (*performance*) dan sumbu Y (*importance*) akan menghasilkan posisi dari masing-masing atribut dalam hal ini adalah butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam setiap aspek *existence*, *relatedness*, *growth*, serta aspek *tangibles*, *responsiveness*, *reliability*, *empathy*, dan *assurance*. Setiap atribut akan berada pada salah satu kuadran dari empat kuadran yang ada (Santoso, 2006).

Skor tingkat kepentingan dan kinerja disajikan dalam Tabel 17.

Tabel 17. Skor tingkat kepentingan dan kinerja

Tingkat Kepentingan (Y)	Skor	Tingkat Kinerja (X)
Tidak penting	1	Tidak baik
Kurang penting	2	Kurang baik
Cukup penting	3	Cukup baik
Penting	4	Baik
Sangat penting	5	Sangat baik

Sumber: Supranto, 2006

Adapun grafik yang digunakan untuk mengetahui posisi-posisi tingkat kepentingan atribut (*Importance*) dan kinerja atribut (*performance*) disajikan dalam Gambar 2. Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa terdapat empat kuadran yang dibatasi oleh garis tengah. Garis tengah tersebut diperoleh dari nilai rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari seluruh atribut yang ada.



Gambar 2. Grafik *Importance Performance Analysis* (IPA) (Supranto, 2006)

Strategi yang dapat dilakukan berkenaan dengan posisi masing-masing pertanyaan pada keempat kuadran tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Kuadran I (Prioritas Utama)

Kuadran ini memuat faktor-faktor yang dianggap penting oleh anggota, tetapi pada kenyataannya faktor-faktor tersebut belum sesuai dengan harapan anggota (tingkat kepuasan yang diperoleh masih rendah). Atribut-atribut yang berada dalam kuadran ini harus ditingkatkan

(2) Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Kuadran ini memuat faktor-faktor yang dianggap penting oleh anggota dan faktor-faktor tersebut dianggap anggota sudah sesuai dengan yang dirasakannya sehingga tingkat kepuasannya relatif lebih tinggi. Atribut-atribut yang berada dalam kuadran ini harus tetap dipertahankan karena semua atribut ini menjadikan kualitas pelayanan koperasi unggul di mata anggotanya.

(3) Kuadran III (Prioritas Rendah)

Kuadran ini memuat faktor-faktor yang dianggap kurang penting oleh anggota, dan pada kenyataannya kinerjanya tidak terlalu istimewa. Peningkatan atribut-atribut pelayanan koperasi yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh anggota koperasi sangat kecil.

#### (4) Kuadran IV (Berlebihan)

Kuadran ini memuat faktor-faktor yang dianggap kurang penting oleh anggota koperasi dan dirasakan terlalu berlebihan. Kinerja koperasi terhadap atribut-atribut yang berada dalam kuadran ini dapat dikurangi agar koperasi dapat lebih menghemat biaya.

### 3. Analisis Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi

Metode yang digunakan untuk menganalisis tingkat partisipasi anggota koperasi adalah deskriptif kuantitatif. Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat partisipasi anggota adalah tingkat partisipasi anggota dalam mengikuti RAT empat tahun terakhir yang dilaksanakan oleh koperasi (%), membayar simpanan wajib periode satu tahun terakhir (%), serta memanfaatkan unit usaha koperasi yakni toko sarana produksi, penyewaan mesin *combine harvester*, dan bengkel (Rp/tahun).

Partisipasi anggota dalam RAT dapat dilihat dari RAT periode empat tahun terakhir yang dilaksanakan oleh koperasi yakni RAT 2014, 2015, 2016, dan 2017. Persentase jumlah kehadiran anggota koperasi dalam RAT dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Partisipasi dalam RAT} = \frac{\text{Jumlah Kehadiran dalam RAT}}{\text{Jumlah Total RAT}} \times 100\%$$

Partisipasi anggota dalam melunasi simpanan wajib dapat dilihat dengan persentase jumlah pelunasan simpanan wajib yang dilakukan anggota

dalam periode satu tahun terakhir yakni Februari 2017 hingga Februari 2018 yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Partisipasi dalam pelunasan simpanan wajib

$$= \frac{\text{Pelunasan Simpanan Wajib (Rp/Bulan)}}{\text{Total pelunasan simpanan Wajib (Rp/Bulan)}} \times 100\%$$

Partisipasi anggota dalam memanfaatkan pelayanan unit usaha yang diberikan koperasi dapat dilihat dalam periode satu tahun terakhir yakni dari Februari 2017 hingga Februari 2018 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pemanfaatan unit usaha koperasi} = \text{Nilai barang yang dibeli (Rp/th)} + \text{Nilai barang yang disewa (Rp/th)} + \text{Biaya reparasi mesin di bengkel milik koperasi (Rp/th)}$$

#### **4. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota KSP Subur Makmur Sejahtera**

Tujuan keempat, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota koperasi, dapat dijawab dengan menggunakan alat analisis *Seemingly Unrelated Regression* (SUR). Menurut Beasley (2008), SUR merupakan sebuah model regresi yang memiliki korelasi antarpersamaan. Metode SUR terdiri atas peubah-peubah endogen yang dipertimbangkan sebagai suatu kelompok karena memiliki hubungan yang erat satu sama lain, sehingga SUR diartikan sebagai suatu regresi yang seolah-olah tidak berkaitan satu sama lain yang disebabkan oleh kedekekatan secara teoritis antarpersamaan tersebut.

Model ini digunakan karena dapat menganalisis secara serentak tiga model regresi dengan variabel terikat yang berbeda (partisipasi anggota koperasi dalam menghadiri RAT, membayar simpanan wajib, dan memanfaatkan pelayanan koperasi) yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sama. Penggunaan metode SUR dilakukan karena apabila ketiga model tersebut tersebut diregresi secara terpisah maka akan menghasilkan estimasi yang tidak efisien karena *standard error estimator* yang bias dan tidak konsisten. Hal ini disebabkan karena model persamaan tersebut memiliki variabel terikat yang berbeda namun dipengaruhi oleh variabel bebas yang sama sehingga terdapat korelasi antarerror pada ketiga model persamaan yang akan diregresi. Analisis menggunakan metode SUR dibantu dengan aplikasi *eviews* 8.

Sebelum menentukan model SUR, perlu diketahui terlebih dahulu faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi anggota koperasi. Adapun faktor-faktor tersebut adalah faktor internal meliputi umur anggota, tingkat pendidikan anggota baik formal maupun nonformal, dan jumlah tanggungan keluarga. Faktor eksternal meliputi jarak rumah anggota ke koperasi, manfaat ekonomi koperasi, kepuasan sebagai anggota koperasi, kepuasan terhadap pelayanan koperasi, persepsi terhadap pengurus koperasi, serta kesesuaian unit usaha koperasi dengan kebutuhan anggota. Berikut merupakan model persamaan yang digunakan :

Model persamaan 1 :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \delta_1 D_1 + \delta_2 D_2 + \delta_3 D_3 + \delta_4 D_4 + \delta_5 D_5 + e$$

Model Persamaan 2 :

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \delta_1 D_1 + \delta_2 D_2 + \delta_3 D_3 + \delta_4 D_4 + \delta_5 D_5 + e$$

Model Persamaan 3 :

$$Y_3 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \delta_1 D_1 + \delta_2 D_2 + \delta_3 D_3 + \delta_4 D_4 + \delta_5 D_5 + e$$

Keterangan :

- $Y_1$  = Kehadiran anggota koperasi dalam RAT 2014, 2015, 2016 dan 2017 (% dari total RAT)  
 $Y_2$  = Pembayaran simpanan wajib anggota koperasi Februari 2017-Februari 2018 (%)  
 $Y_3$  = Pemanfaatan unit usaha oleh anggota koperasi Februari 2017-Februari 2018 (Rp/tahun)  
 $\alpha$  = Intersep  
 $\beta_1$ -  $\beta_5$  = Koefisien variabel bebas  
 $\delta_1$ -  $\delta_5$  = Koefisien variabel *dummy*  
 $X_1$  = Umur anggota (tahun)  
 $X_2$  = Tingkat pendidikan formal anggota (tahun)  
 $X_3$  = Jumlah tanggungan keluarga (orang)  
 $X_4$  = Jarak rumah ke koperasi (meter)  
 $X_5$  = Manfaat ekonomi koperasi (Rp/th)  
 $D_1$  = Pendidikan nonformal anggota (pernah = 1 ; tidak pernah = 0)  
 $D_2$  = Kepuasan sebagai anggota (puas = 1 ; tidak puas = 0)  
 $D_3$  = Kepuasan terhadap pelayanan koperasi (puas = 1 ; tidak puas = 0)  
 $D_4$  = Kesesuaian unit usaha koperasi (sesuai = 1 ; tidak sesuai = 0)  
 $D_5$  = Persepsi anggota terhadap pengurus koperasi (baik = 1 ; buruk = 0)  
 $e$  = Faktor kesalahan



a. Uji terhadap penduga parameter (*t-test*)

*T-test* atau uji-t merupakan uji terhadap penduga parameter untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$ , artinya variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

$H_0 : b_i \neq 0$  artinya variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

b. Uji  $R^2$  (Koefisien determinasi) (Uji *goodness of fit*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan dan dinyatakan dalam persen variabel terikat yang dijelaskan dengan variabel bebas lainnya dalam model.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Keadaan Umum Kabupaten Lampung Tengah**

#### **1. Keadaan Geografis**

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki luas 4.789,82 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 28 kecamatan, 297 desa dan 10 kelurahan. Kabupaten Lampung Tengah dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 1999. Dalam undang-undang tersebut, Kabupaten Lampung Tengah yang awalnya mencakup Wilayah Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro resmi dimekarkan menjadi tiga kabupaten/kota yakni Kabupaten Lampung Timur, Kota Metro, dan Kabupaten Lampung Tengah. Pada tahun tersebut juga terjadi pemindahan Ibu Kota Lampung Tengah ke Gunung Sugih yang semula berada di Kota Metro.

Secara geografis, Kabupaten Lampung Tengah terletak di antara 104<sup>0</sup> 35' sampai 105<sup>0</sup> 50' Bujur Timur dan 4<sup>0</sup> 30' sampai 4<sup>0</sup> 15' Lintang Selatan. Secara administrasi, Kabupaten Lampung Tengah berbatasan dengan empat wilayah kabupaten sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara dan Tulang Bawang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Lampung Timur dan Kota Metro
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Lampung Barat.

## 2. Keadaan Topografi

Secara Topografi, Kabupaten Lampung Tengah terdiri dari 5 (lima) bagian yakni :

- a. Daerah Berbukit dan Bergunung  
Daerah ini terdapat di Kecamatan Padang Ratu dengan ketinggian rata-rata 1.600 meter.
- b. Daerah Berombak sampai Bergelombang  
Daerah ini memiliki ciri yakni adanya bukit-bukit rendah yang dikelilingi dataran sempit dengan kemiringan 8-15 persen dan ketinggian 300-500 meter di atas permukaan laut (dpl)
- c. Daerah Dataran *Alluvial*  
Daerah ini mencakup kawasan yang cukup luas yakni Lampung Tengah sampai mendekati pantai timur, juga merupakan bagian hilir dari sungai-sungai besar seperti Way Pengubuan dan Way Seputih. Daerah ini memiliki ketinggian antara 25-75 meter dpl dengan kemiringan 0-3 persen.

d. Daerah Rawan Pasang Surut

Daerah ini terletak di sepanjang Pantai Timur Kabupaten Lampung Tengah dan memiliki ketinggian antara 0,5-1 meter dpl.

e. Daerah Aliran Sungai (DAS)

Kabupaten Lampung Tengah memiliki dua dari lima DAS yang ada di Provinsi Lampung yakni Sungai Way Sekampung dan Sungai Way Seputih (BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2015).

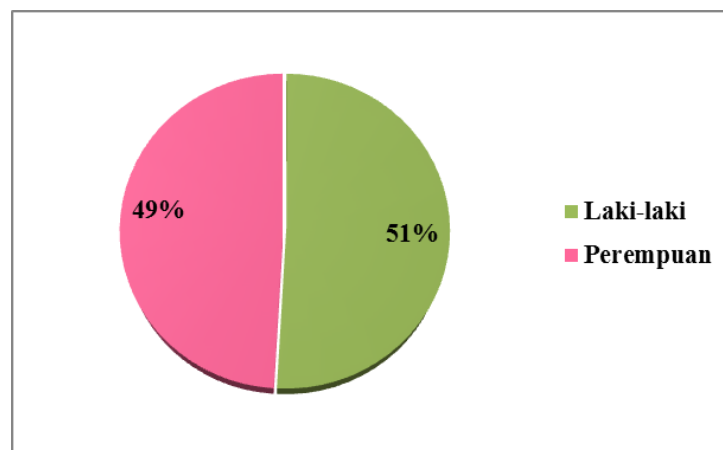
### 3. Keadaan Iklim

Secara umum, Kabupaten Lampung Tengah yang terletak di bawah garis khatulistiwa 5<sup>0</sup> Lintang Selatan beriklim tropis-*humid* dengan angin laut yang bertiup dari Samudra Indonesia. Daerah dengan ketinggian 30-60 meter memiliki temperatur rata-rata yang berkisar antara 26°C - 28°C. Temperatur yang jarang dialami adalah 33°C dan 22°C. Kabupaten Lampung Tengah memiliki rata-rata kelembaban udara sekitar 80-88 persen dan akan lebih tinggi pada tempat yang lebih tinggi.

### 4. Keadaan Demografi

Menurut BPS Kabupaten Lampung Tengah (2016), Kabupaten Lampung Tengah memiliki populasi penduduk yang mencapai 1,23 jiwa di tahun 2015 yang terdiri dari 630.692 laki-laki dan 608.134 perempuan dengan *sex ratio* sebesar 103,75. Angka kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Tengah mencapai 258 jiwa/km. Kecamatan

Trimurjo merupakan kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk paling tinggi yakni 746 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan Kecamatan Bandar Mataram merupakan daerah dengan kepadatan penduduk paling rendah yakni 72 jiwa/km<sup>2</sup>. Persentase jumlah penduduk di Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase jumlah penduduk Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015

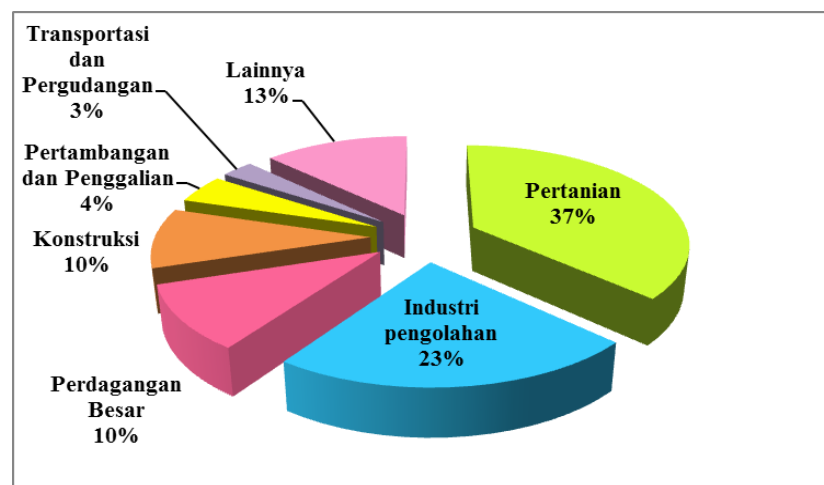
Sumber : BPS Kabupaten Lampung Tengah (2016)

## 5. Potensi Wilayah

Kabupaten Lampung Tengah memiliki potensi wilayah yang didominasi oleh tiga sektor utama yakni sektor pertanian, industri pengolahan serta perdagangan besar. Hal ini dapat dilihat dari peranan ketiga sektor tersebut dalam pembentukan struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015. Dalam Gambar 4 menunjukkan bahwa pertanian merupakan sektor penyumbang terbesar yakni 36,89 persen atau lebih dari sepertiga PDRB Kabupaten Lampung Tengah. Banyaknya ketersediaan lahan yang luas dan subur di

Kabupaten Lampung Tengah menjadikan kabupaten ini sangat potensial dalam pengembangan berbagai macam tanaman pangan sehingga banyak masyarakat yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian.

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu lumbung padi dan sentra produksi jagung serta ubi kayu di Provinsi Lampung. Total produksi padi di Lampung Tengah menyumbang lebih dari seperlima produksi padi di Provinsi Lampung. Pada tahun 2015, produksi padi di Kabupaten Lampung Tengah mencapai 866.961 ton serta 300.544 dan 2.243.832 ton untuk produksi jagung dan ubi kayu. Produksi ubi kayu di Lampung Tengah menyumbang sepertiga dari total produksi ubi kayu di Provinsi Lampung. Selain padi, jagung, dan ubi kayu, Kabupaten Lampung Tengah juga menghasilkan komoditas pangan lainnya seperti kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar dan kedelai (BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2016).



Gambar 4. Struktur PDRB Lampung Tengah tahun 2015  
Sumber : BPS Kabupaten Lampung Tengah (2016)

## **B. Keadaan Umum Kecamatan Seputih Banyak**

### **1. Keadaan Geografis**

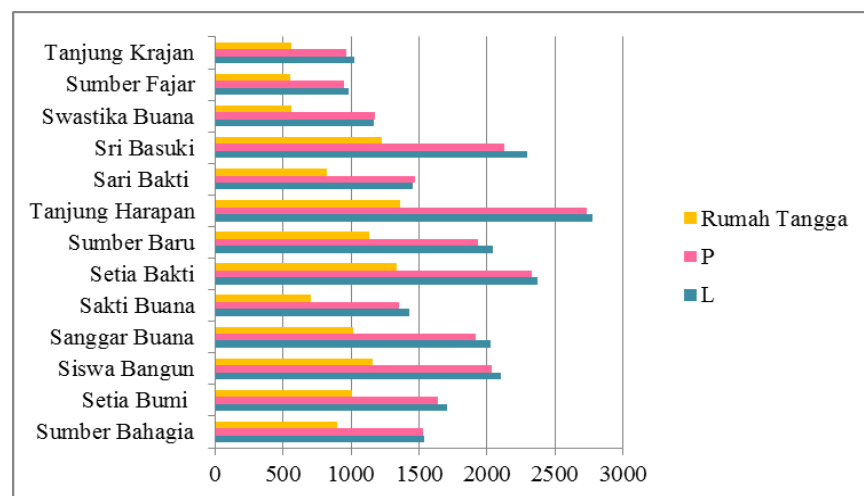
Kecamatan Seputih Banyak merupakan salah satu dari 28 kecamatan yang terletak di Kabupaten Lampung Tengah. Kecamatan Seputih Banyak secara astronomis terletak di antara  $105^{\circ}20'$ - $105^{\circ}35'$  Bujur Timur dan  $4^{\circ}48'$ - $4^{\circ}55'$  Lintang Selatan. Kecamatan Seputih Banyak pada awalnya merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Seputih Raman. Pada tahun 1970, kecamatan yang memiliki luas  $145,92 \text{ km}^2$  ini menjadi kecamatan yang berdiri sendiri berpisah dengan Kecamatan Seputih Raman.

Kecamatan Seputih Banyak memiliki 13 (tiga belas) desa yakni Desa Sumber Bahagia, Setia Bumi, Siswa Bangun, Sanggar Buana, Sakti Buana, Setia Bakti, Sumber Baru, Tanjung Harapan, Sari Bakti, Sri Basuki, Swastika Buana, Sumber Fajar, dan Tanjung Krajan dengan pusat pemerintahan yang terletak di Desa Tanjung Harpaan. Secara administrasi, Kecamatan Seputih Banyak memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Way Seputih
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Putra Rumbia
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Raman Utara dan Purbolinggo Lampung Timur
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Seputih Raman

## 2. Keadaan Demografi

Kecamatan Seputih Banyak memiliki jumlah populasi sebesar 45.058 yang terdiri dari 22.903 penduduk laki-laki dan 22.155 perempuan dengan 12.343 kepala rumah tangga. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan banyaknya jumlah rumah tangga, penduduk perempuan, dan penduduk laki-laki berdasarkan desa :



Gambar 5. Jumlah rumah tangga, penduduk perempuan, dan penduduk laki-laki berdasarkan desa di Kecamatan Seputih Banyak tahun 2015

Sumber : Kecamatan Seputih Banyak dalam angka (2016)

## 3. Sarana dan Prasarana

Masyarakat di Kecamatan Seputih Banyak dalam melakukan kegiatan sehari-hari guna meningkatkan mutu kehidupan memerlukan berbagai sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan sosial, ekonomi, keagamaan, maupun kegiatan lainnya. Terdapat berbagai sarana prasarana penunjang yang terdapat di Kecamatan Seputih Banyak di



antaranya meliputi sarana dan prasarana pemerintahan, kesehatan, pendidikan, transportasi, ekonomi, informasi dan komunikasi, serta tempat ibadah yang dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Sarana dan prasarana di Kecamatan Seputih Banyak

Sarana/Prasarana	Jenis	Jumlah (Unit)
Pemerintahan	Kecamatan	1
	Balai Desa	13
	Kantor RW	13
	Kantor Badan Perwakilan Desa	1
Kesehatan	Puskesmas	1
	Praktek bidan	13
	Apotek	2
	Toko obat	2
Ekonomi	Pasar	1
	Kios saprotan non KUD	28
	Industri sedang	7
	Industri kecil	81
	Rumah makan	4
	Kedai/warung makan	77
	Toko/warung klontong	182
	Bank umum	1
	Bank Perkreditan Rakyat	2
	Koperasi	21
Pendidikan	PAUD	4
	TK	11
	SD	73
	SMP	11
	SMA	9
	SMK	3

Sumber : Kecamatan Seputih Banyak dalam Angka (2016) (data diolah)

Dalam Tabel 18 dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Seputih Banyak sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah sarana dan prasarana mulai dari pemerintahan sebanyak 28 unit, kesehatan 18 unit, ekonomi 301 unit serta pendidikan 114 unit. Dalam Tabel 16 dapat dilihat bahwa seluruh desa yang terdapat di Kecamatan Seputih Banyak sudah memiliki kantor

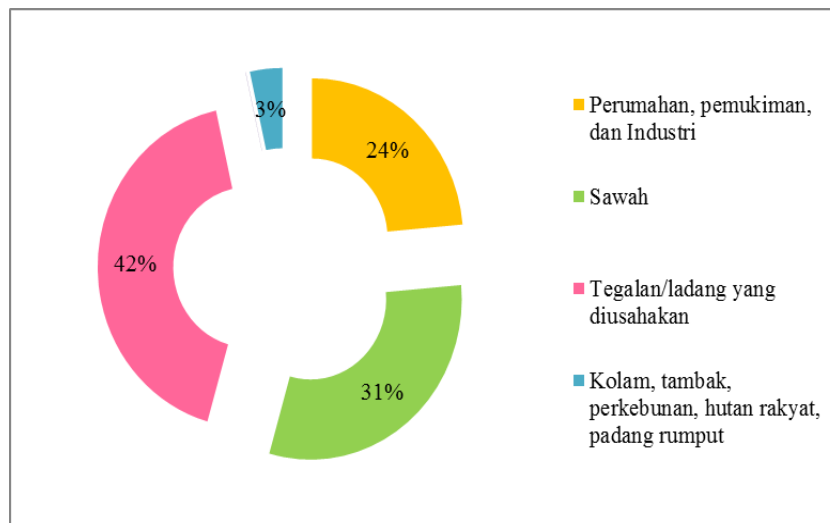
balai desa. Hal ini penting karena sarana dan prasarana pemerintahan merupakan pusat untuk mengendalikan hampir seluruh kegiatan di kecamatan.

Di Kecamatan Seputih Banyak juga sudah tersedia berbagai fasilitas kesehatan berupa puskesmas, praktek bidan, apotek, hingga toko obat. Keberadaan sarana kesehatan ini sangatlah penting karena merupakan suatu modal dasar bagi masyarakat untuk beraktivitas sehingga masyarakat tidak perlu mencari sarana kesehatan di tempat lain. Baik atau buruknya perekonomian di suatu daerah ditentukan salah satunya oleh keberadaan sarana ekonomi yang ada di daerah tersebut.

Kecamatan Seputih Banyak memiliki banyak sarana dan prasarana ekonomi yang mendukung kegiatan perekonomian masyarakatnya. Adanya sarana ekonomi diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan rakyatnya.

#### **4. Potensi Wilayah**

Luasnya lahan pertanian dan banyaknya saluran irigasi membuat penduduk di Kecamatan Seputih Banyak menggatungkan hidupnya di sektor pertanian. Hal ini menyebabkan mayoritas penduduk di Kecamatan Seputih Banyak berrmatapencanharian sebagai petani. Persentase luas wilayah berdasarkan potensi penggunaan lahan di Kecamatan Seputih Banyak dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Persentase luas wilayah berdasarkan potensi penggunaan lahan di Kecamatan Seputih Banyak

Sumber : Kecamatan Seputih Banyak dalam Angka (2016)

Dalam Gambar 6 dapat dilihat bahwa lebih dari 50 persen wilayah di Kecamatan Seputih Banyak dimanfaatkan menjadi sawah, tegalan/ladang, kolam, tambak serta perkebunan sedangkan hanya kurang dari seperempat dimanfaatkan menjadi tempat industri. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Seputih Banyak merupakan wilayah yang potensial untuk mengembangkan usaha dalam sektor pertanian dan dijadikan mata pencaharian masyarakatnya.

## C. Gambaran Umum KSP Subur Makmur Sejahtera

### 1. Sejarah Koperasi

KSP Subur Makmur Sejahtera merupakan salah satu koperasi simpan pinjam yang terletak di Kecamatan Seputih Banyak yang bergerak di bidang pertanian. Koperasi ini didirikan dan dipelopori oleh anggota

yang tergabung dalam Kelompok Tani Subur Makmur. Sebelum koperasi ini terbentuk, anggota Kelompok Tani Subur Makmur mengeluhkan tentang sulitnya memperoleh modal untuk menjalankan dan mengembangkan usahatani mereka. Banyaknya permintaan untuk mendirikan koperasi dari anggota Kelompok Tani Subur Makmur maka pada November 2013 koperasi besutan kelompok tani ini resmi didirikan dengan nama Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Subur Makmur Sejahtera.

Koperasi yang berbadan hukum 06/BH/X.2/XI/2013 ini kemudian menunjuk Bapak Isnawan yang sebelumnya merupakan ketua Kelompok Tani Subur Makmur sebagai ketua koperasi. Koperasi ini pada awalnya memiliki 138 anggota yang merupakan petani di Kecamatan Seputih Banyak. Namun demikian, beberapa anggota memutuskan untuk berhenti menjadi anggota sehingga sekarang anggota koperasi hanya berjumlah 125 anggota. Anggota KSP Subur Makmur Sejahtera berasal dari berbagai kecamatan seperti Seputih Banyak, Rumbia, dan Way Seputih. Saat awal bergabung, anggota KSP Subur Makmur Sejahtera harus membayar simpanan pokok sebesar Rp1.250.000,00. Selain itu, simpanan wajib yang harus dibayarkan oleh anggota koperasi adalah Rp30.000,00 per bulannya.

Pada awal didirikannya, koperasi ini hanya menjalankan satu unit usaha yakni simpan pinjam. Hal ini dikarenakan masalah utama yang melatarbelakangi pendirian KSP Subur Makmur Sejahtera adalah masalah permodalan. Oleh karena itu, dengan adanya unit usaha simpan

pinjam diharapkan akan mempermudah anggotanya untuk memperoleh pinjaman modal sehingga dapat menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Pada tahun 2015, koperasi ini menambahkan beberapa unit usaha baru yakni toko sarana produksi pertanian (saprotan), penyewaan mesin pemanen padi (*combine harvester*), dan bengkel mesin pertanian. Ketiga unit usaha tersebut berjalan dengan baik hingga saat ini. Akan tetapi, berbeda dengan ketiga unit usaha lainnya, unit usaha simpan pinjam tidak berjalan dengan baik. Pada akhir tahun 2016, KSP Subur Makmur Sejahtera tidak lagi memberikan pinjaman kepada anggotanya. Hal ini dilakukan karena sulitnya pengurus koperasi untuk mengendalikan anggotanya agar mengembalikan pinjaman tepat waktu. Dengan demikian, perputaran modal yang seharusnya dapat dilakukan oleh koperasi menjadi terhambat. Selain itu, tak jarang dari anggota koperasi menggunakan pinjaman yang diberikan untuk membeli kebutuhan lain di luar usahatani dan atau memilih untuk membelanjakannya di toko sarana produksi di luar koperasi. Hal tersebut umumnya dilakukan oleh anggota koperasi yang bertempat tinggal jauh di luar Kecamatan Seputih Banyak.

Pada RAT tahun 2016, pengurus dan anggota KSP Subur Makmur Sejahtera menyepakati untuk melakukan pemotongan SHU sebagai bentuk angsuran bagi anggota koperasi yang belum melunasi pinjamannya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko koperasi

karena banyaknya anggota yang belum melunasi pinjaman. Selain itu, pengurus koperasi terus berusaha untuk mengingatkan dan menagih anggotanya untuk membayarkan pinjaman yang telah diberikan.

## 2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan hal terpenting yang ada di suatu badan usaha ataupun organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. KSP Subur Makmur Sejahtera memiliki struktur organisasi yang terdiri dari rapat anggota, pengurus, pengawas, *manager*, serta kepala bagian (kabag) masing-masing unit usaha. Koperasi ini belum pernah melakukan pergantian struktur organisasi sejak awal didirikan. Yang dilakukan hanya penambahan perangkat organisasi yakni kabag unit usaha toko sarana produksi, penyewaan mesin *combine harvester* (*plantation*), serta perbengkelan. Berikut merupakan struktur organisasi KSP Subur Makmur Sejahtera tahun 2016 :

### a) Pengurus

Ketua	: Isnawan, S.E.
Sekretaris	: M. Jaenuri
Bendahara	: Joko Wahono, S.Pd.

### b) Pengawas

Ketua	: Sutrisno
Anggota	: Rahmat Nur Faza
Anggota	: Nurhidayat

## c) Kepala Bagian

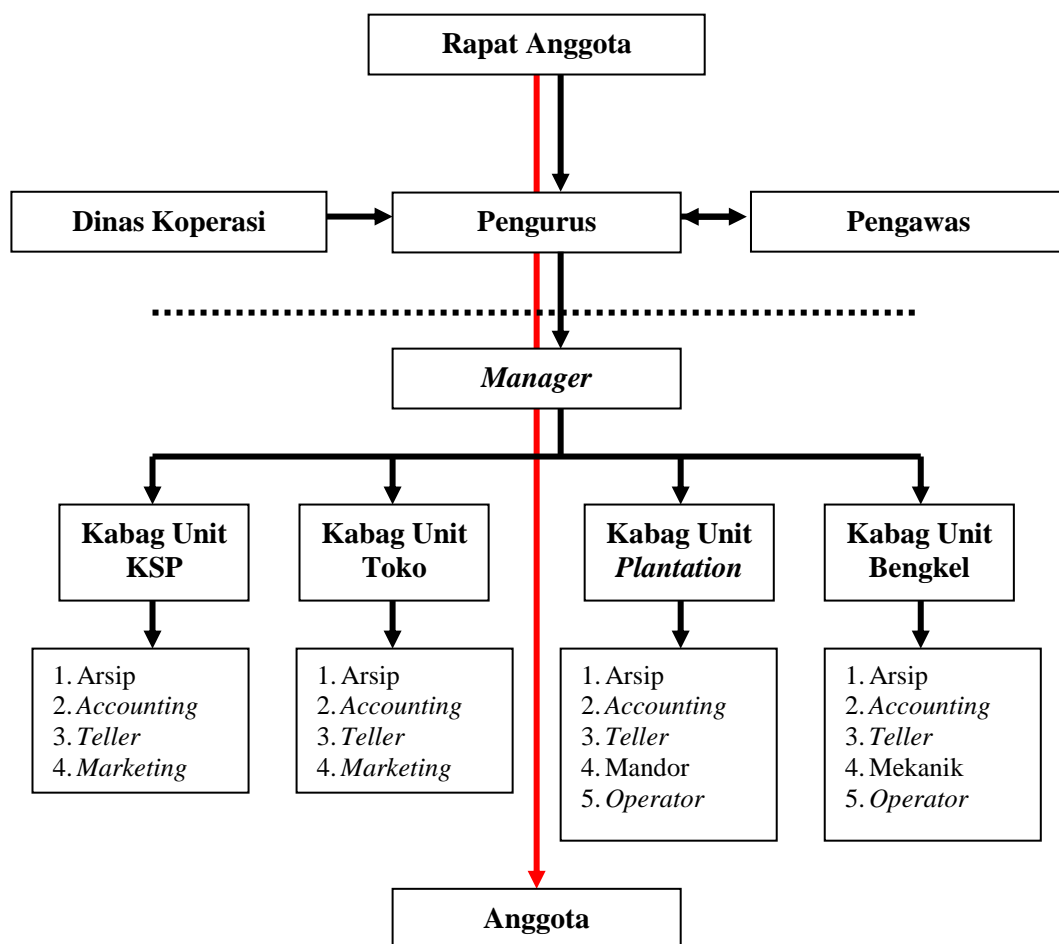
Unit KSP : Eko Purnomo, S.E.

Unit Toko : Fakhurrazi

Unit *Plantation* : Syarifuddin

Unit Bengkel : Ali Sutarno

Struktur organisasi KSP Subur Makmur Sejahtera tahun 2016 dapat dilihat dalam Gambar 7.



Gambar 7. Struktur organisasi KSP Subur Makmur Sejahtera

Dalam Gambar 7 dapat menjelaskan bahwa struktur organisasi tertinggi adalah Rapat Anggota Tahunan (RAT). RAT dijadikan wadah oleh

koperasi untuk pengambilan keputusan dalam penentuan pengurus dan pengawas koperasi. Seluruh bagian dari struktur organisasi KSP Subur Makmur Sejahtera memiliki peran yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan operasional koperasi. Badan pengawas memiliki peranan yakni untuk membimbing, mengarahkan, serta membina kegiatan dalam koperasi. Berbeda dengan badan pengawas, pengurus berperan sebagai penggerak setiap bagian kegiatan usaha koperasi. Pengurus KSP Subur Makmur Sejahtera terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara.

Selain pengurus dan pengawas, terdapat kepala bagian yang mengepalai empat unit usaha yakni unit usaha simpan pinjam, toko sarana produksi pertanian, *plantation* (penyewaan mesin *combine harvester*), serta perbengkelan. Akan tetapi, sejak akhir tahun 2016, unit usaha simpan pinjam sudah tidak lagi dijalani oleh KSP Subur Makmur Sejahtera. Setiap kepala bagian (kabag) membawahi bagian lainnya yakni seperti arsip, *accounting*, *marketing*, *teller*, mekanik, mandor, serta *operator*.

### **3. Sarana dan Prasarana**

KSP Subur Makmur Sejahtera memiliki kantor yang terletak di Dusun III RT 012 RW 06 Kampung Sumber Baru, Kecamatan Seputih Banyak. Sarana dan prasarana yang tersedia di koperasi saat ini di antaranya adalah meja, kursi, komputer, *printer*, *air conditioner* (AC), kipas angin, serta alat administratif dan fasilitas lainnya. Kantor KSP Subur Makmur Sejahtera ini terdiri dari ruang kerja karyawan, ruang tunggu, ruang



rapat, ruang kerja ketua koperasi, dapur, mushola, serta kamar mandi dan gudang. Seluruh bagian dari kantor koperasi ini sudah dilengkapi dengan peralatan yang memadai. Selain itu, KSP Subur Makmur Sejahtera juga memiliki beberapa alat transportasi seperti *truck*, mobil *pick up*, serta sepeda motor untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Berikut merupakan kantor KSP Subur Makmur Sejahtera :



Gambar 8. Kantor utama KSP Subur Makmur Sejahtera



Gambar 9. Kondisi ruangan di KSP Subur Makmur Sejahtera

#### 4. Unit Usaha Toko Sarana Produksi Pertanian

Unit usaha toko sarana produksi pertanian (saprotan) ini mulai dijalankan oleh KSP Subur Makmur Sejahtera pada awal tahun 2015. Toko saprotan ini terletak tidak jauh dari lokasi kantor koperasi yakni sekitar 500 meter. Unit usaha toko saprotan ini didirikan atas dasar kebutuhan anggota koperasi yang merupakan petani padi. Hal ini dikarenakan dengan adanya toko saprotan dapat mempermudah anggotanya untuk memperoleh sarana produksi dan melakukan pembelian tanpa harus membayar secara tunai melainkan dengan sistem *yarnen* atau bayar panen. Hal ini dilakukan KSP Subur Makmur Sejahtera untuk mempermudah anggotanya yang belum memiliki modal agar tetap bisa menjalankan usahataniannya. Mereka yang melakukan sistem ini tidak perlu membayar uang muka, melainkan dapat membayarnya setelah panen. Toko sarana produksi pertanian KSP Subur Makmur Sejahtera disajikan dalam Gambar 10.



Gambar 10. Toko sarana produksi pertanian KSP Subur Makmur Sejahtera

Unit usaha ini menyediakan berbagai jenis pupuk mulai dari pupuk organik hingga pupuk kimia serta obat-obatan seperti herbisida, fungisida, insektida dan lain-lain. Selain pupuk dan obat-obatan, toko ini juga menyediakan alat-alat pertanian seperti *sprayer*, cangkul, arit, dan sebagainya. Toko saprotan ini juga memberikan harga yang relatif murah bagi anggotanya dengan harapan mereka dapat mengurangi biaya pengeluaran untuk *input* produksi. Berbagai jenis obat-obatan yang dijual di toko saprotan milik koperasi dapat dilihat dalam Gambar 11.



Gambar 11. Produk obat-obatan yang dijual di toko saprotan milik KSP Makmur Sejahtera

##### **5. Unit Usaha Penyewaan Mesin *Combine Harvester***

Unit usaha ini mulai dijalankan KSP Subur Makmur Sejahtera pada tahun 2015. Mesin *combine harvester* merupakan mesin yang digunakan untuk membantu petani dalam memanen padi. KSP Subur Makmur Sejahtera menyewakan mesin *combine harvester* dengan

berbagai ukuran kepada baik anggota maupun nonanggota. Unit usaha ini dibuka atas dasar kebutuhan anggota untuk membantu mereka dalam kegiatan memanen padi. KSP Subur Makmur Sejahtera memiliki sembilan unit mesin *combine harvester* dengan tiga di antaranya merupakan milik anggota koperasi. Ketiga mesin *combine harvester* milik anggota koperasi disewakan dengan harga yang sudah ditentukan dengan pembagian keuntungan 75 persen untuk pemilik dan 25 persen untuk koperasi.



Gambar 12. Mesin *combine harvester* yang disewakan oleh KSP Subur Makmur Sejahtera

Mesin *combine harvester* yang disewakan memiliki harga yang berbeda-beda yang diukur berdasarkan ukuran mesin *combine harvester* dan musim tanam. KSP Subur Makmur Sejahtera menawarkan harga sewa di antara Rp800.000,00 hingga Rp1.450.000,00 per hektar. Pada saat musim hujan (*rendeng*) koperasi memberikan harga Rp1.100.000,00 untuk mesin *combine harvester* ukuran kecil dan

Rp1.450.000,00 untuk ukuran lebih besar. Berbeda dengan musim hujan, saat musim kering (*gadu*), koperasi memberikan harga yang lebih murah yakni Rp800.000,00 untuk mesin *combine harvester* ukuran kecil dan Rp1.200.000,00 untuk ukuran yang lebih besar. Harga yang diberikan oleh koperasi merupakan harga bersih yang termasuk di dalamnya *operator* mesin dan bahan bakar.

## 6. Unit Usaha Perbengkelan Mesin Pertanian

Unit usaha perbengkelan khusus untuk mesin pertanian ini mulai dijalankan oleh KSP Subur Makmur Sejahtera pada tahun 2015. Bengkel milik koperasi ini terletak tidak jauh dari lokasi kantor utama koperasi. Unit usaha ini telah memiliki lima teknisi mesin yang bekerja sama dengan koperasi. Unit usaha ini awalnya didirikan untuk memenuhi kebutuhan koperasi yang membutuhkan perawatan untuk mesin *combine harvester* yang dimiliki. Selain itu, unit usaha ini juga meringankan anggota koperasi yang memiliki mesin pertanian sehingga tidak perlu untuk pergi ke tempat perbaikan lainnya yang relatif lebih jauh dan lebih mahal.

Unit usaha ini terbuka bagi anggota maupun nonanggota yang ingin memperbaiki mesin pertanian terutama mesin *combine harvester* yang rusak. Koperasi menawarkan harga perbaikan mesin berbeda-beda berdasarkan jenis mesin dan kerusakannya. Namun demikian, KSP Subur Makmur Sejahtera tetap menawarkan harga pelayanan yang lebih rendah

bagi anggota koperasi dibandingkan nonanggota. Unit usaha perbengkelan KSP Subur Makmur Sejahtera dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Unit usaha bengkel mesin pertanian KSP Subur Makmur Sejahtera

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Manfaat ekonomi koperasi yang diterima oleh anggota adalah sebesar Rp789.052,62 yang termasuk dalam kategori besar.
2. Manfaat nonekonomi koperasi yang dirasakan oleh anggota karena menjadi anggota koperasi dan terhadap pelayanan koperasi berada dalam kategori puas.
3. Tingkat partisipasi anggota koperasi dalam menghadiri RAT, membayar simpanan wajib, dan memanfaatkan unit usaha masing-masing berada dalam kategori sedang, tinggi, dan rendah.
4. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi anggota koperasi adalah sebagai berikut :
  - a. Semakin tua umur anggota koperasi, semakin tinggi pendidikan formal yang diterima, jarak rumah anggota ke koperasi semakin dekat, anggota pernah menerima pendidikan nonformal, dan merasa puas terhadap pelayanan koperasi serta memiliki persepsi yang baik

terhadap pengurus maka semakin tinggi tingkat partisipasi anggota dalam menghadiri RAT.

- b. Pendidikan formal anggota koperasi yang semakin tinggi, semakin dekat jarak rumah anggota ke koperasi, anggota merasa puas sebagai anggota koperasi dan terhadap pelayanan koperasi maka semakin tinggi tingkat partisipasi anggota dalam membayar simpanan wajib.
- c. Semakin tua umur anggota koperasi, semakin tinggi pendidikan formal, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, semakin dekat jarak rumah anggota ke koperasi, semakin besar manfaat ekonomi koperasi yang diterima, serta anggota tidak pernah menerima pendidikan nonformal, maka akan meningkatkan partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha koperasi.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi KSP Subur Makmur Sejahtera, diharapkan koperasi dapat meningkatkan pelayanan dan kinerja untuk mempertahankan partisipasi anggota seperti dengan lebih menghargai pekerjaan anggota, memahami kebutuhan anggota, meningkatkan koordinasi karyawan dengan instansi lain, selalu memberikan informasi yang tepat dan benar, meningkatkan keamanan lingkungan koperasi, dan menyediakan peralatan penunjang operasional yang mendukung.
2. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat memberikan dan memfasilitasi baik pengurus maupun anggota koperasi pelatihan-pelatihan yang berkaitan



dengan perkoperasian sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola koperasi dan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi

3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan mengukur tingkat partisipasi anggota koperasi dalam memanfaatkan unit usaha koperasi berdasarkan intensitas pemanfaatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T. S. 2017. Keragaan Agroindustri Tempe, Manfaat Ekonomi Koperasi, dan Tingkat Partisipasinya sebagai Anggota Primkopti Kabupaten Pesawaran. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Azhar, Y.A. 2007. Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi dalam Kegiatan Koperasi Perikanan Mina Jaya, Muara Angke, Jakarta Utara. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Angka Kemiskinan Menurut Provinsi*. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Baswir, R. 2000. *Koperasi Indonesia*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Beasley, T.M. 2008. *Seemingly Unrelated Regression (SUR) Models as a Solution to Path Analytic Models with Correlated Errors*. *Multiple Linear Regression Viewpoints* Vol. 34 (1): 1-7. University of Alabama. Birmingham. Diakses pada 31 Oktober 2017 pukul 22.35 WIB.
- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung. 2016a. *Rekap Koperasi Provinsi Lampung, tahun 2014-2015*. Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung. 2016b. *Jenis Koperasi Provinsi Lampung, tahun 2015*. Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lampung Tengah. 2016. *Jumlah Koperasi berdasarkan Jenis Koperasi di Kecamatan Seputih Banyak*. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lampung Tengah. Lampung Tengah
- Duriato, D. 2004. *Model Matriks Konsumen*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Effendi, S. dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. PT Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta
- Feist, J. dan G. Feist. 2010. *Teori Kepribadian*. Buku 2. Salemba Humanika. Jakarta

- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke-4. Universitas Diponegoro. Semarang
- Greene, W.H. 2002. *Econometric Analysis*. Pearson Education, Inc. Upple Saddle River New Jersey
- Handayani, P.D. 2011. Pengukuran kinerja dan tingkat partisipasi anggota Koperasi Kelompok Tani Lisung Kiwari Desa Ciburuy Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Hanel, A. 2005. *Organisasi Koperasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta
- Hendrajogi. 2000. *Koperasi: Azas-Azas Teori dan Praktek*. PT Raya Grafindo. Jakarta
- Irawan, D. 2015. *Manfaat Berkoperasi*. <http://www.pibi-ikopin.com/index.php/artikel-bisnis/90-mamfaat-berkoperasi>. Diakses pada 23 September 2017 pukul 14:00 WIB.
- Jalika, T. U., D.A.H. Lestari, dan A. Suryani. 2016. Evaluasi Keberhasilan Koperasi Serba Usaha Peternak Motivasi Doa Ikhtiar Tawakkal (KSUP MDIT) Kabupaten Tanggamus, Lampung berdasarkan Pendekatan *Tripartite*. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*. 4(4) : 414-422. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1524/1378>. Diakses pada 21 Juni 2018 pada pukul 19.40 WIB
- Kartasapoetra, G., A.G. Kartasapoetra, S. Bambang, dan A. Setiadi. 2003. *Koperasi Indonesia*. PT Bina Adiaksara dan PT Rineka Cipta. Jakarta
- Kotler, P. dan K.L. Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2010b. *Partisipasi Anggota koperasi*. Deputi Bidang Pengembangan SDM. Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2016. *Perkembangan Jumlah Koperasi Aktif di Pulau Sumatera Tahun 2014-2015*. Kementerian Koperasi dan UKM. Jakarta
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2017. *Koperasi Sebagai Penggerak Perekonomian*. <http://www.depkop.go.id/content/read/koperasi-mulai-diakui-sebagai-penggerak-pembangunan/> . Diakses pada 31 Oktober 2017 pukul 21.19 WIB
- Laksana, F. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Graha Ilmu. Yogyakarta

- Lestari D.A.H, Masyhuri, dan J.H. Mulyo. 2011. Partisipasi Petani Padi Anggota Koptan dan KUD di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 5(3). <http://jurnal.polinela.ac.id/index.php/ESAI/article/view/1019/705>. Diakses pada 21 Juni 2018 pada pukul 20.00 WIB
- Mahri, A. J. W. 2006. Pelayanan dan Manfaat Koperasi, serta Pengaruhnya terhadap Partisipasi Anggota (Suatu Kasus pada Koperasi Produsen Tahu Tempe Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*. 6 (6). Universitas Pendidikan Indonesia. <http://jurnal.upi.edu/file/Jajang.pdf>. Diakses pada 31 Oktober 2017 pada Pukul 22.00 WIB.
- Mantra, I.B. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Martiani, D., D.A.H. Lestari, dan K. Murniati., Tingkat Partisipasi, Struktur Pendapatan, dan Kesejahteraan Anggota Koperasi Tani Surya Sekawan di Desa Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*. 4 (2) : 186-191.<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1236/1133>. Diakses pada 24 April 2018 pada Pukul 21.00 WIB
- Mutis, T. 1992. *Pengembangan Koperasi*. PT. Gramedia. Jakarta
- Murdawati, U. 1997. Partisipasi Anggota dalam Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra). *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Putri, R. M., D. A. H. Lestari, dan W.D. Sayekti. 2017. Kinerja dan Strategi Pengembangan Primkopti Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 5 (2) : 184 – 191. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1657/1483>. Diakses pada 23 April 2018.
- Robbins, S.P dan T.A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Ropke, J. 2003. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Santoso, S. 2006. *Menggunakan SPSS dan Excel untuk Mengukur Sikap dan Kepuasan Konsumen*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Seta, A. P., D. A. H. Lestari, dan S. Situmorang . 2016. Manfaat Ekonomi dan Nonekonomi Koperasi Gunung Madu (KGM) di PT Gunung Madu Plantations (PT GMP) Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*. 4 (2) : 168 – 177. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1234/1131>. Diakses pada 25 April 2018
- Siregar, H. dan D. Wahyuniarti. 2008. *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*.[http://www.cs.unsyiah.ac.id/~frdaus/PenelusuranInformasi/tugas2/data/PROS\\_2008\\_MAK3.pdf](http://www.cs.unsyiah.ac.id/~frdaus/PenelusuranInformasi/tugas2/data/PROS_2008_MAK3.pdf). Diakses pada 30 Oktober 22.05 WIB.

- Soedjono. 2000. *Membangun Koperasi Pertanian Berbasis Anggota*. LSP2I. Jakarta.
- Subandi. 2010. *Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktik*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sufren dan Y. Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*. PT Elex Media Komputindi. Jakarta.
- Sugiarto, D. Siagian, L.T. Sunaryanto, dan D.S. Oetomo. 2003. *Teknik Sampling*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sumarwan, U. 2011. *Perilaku Konsumen*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Supranto, J. 2006. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Tjiptono, F. dan G. Candra. 2005. *Service, Quality, and Satisfaction*. Andi. Yogyakarta
- Undang-Undang Perkoperasian No. 25 tahun 1992. 2014. Sinar Grafika. Jakarta.
- Wiandhani, N., D.A.H. Lestari, dan A. Soelaiman. 2015. Analisis Manfaat Koperasi Dan Partisipasi Anggota Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*.4 (1) : 40 – 47.<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1213/1110>. Diakses pada 23 Oktober 2017